

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL  
TECHNOLOGY* TERHADAP PENINGKATAN  
KINERJA UMKM YANG DIMEDIASI  
OLEH INKLUSI KEUANGAN  
DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**Nama** : **Murdhiyati Hilma Purba**  
**NPM** : **1605160523**  
**Program Studi** : **Manajemen**  
**Konsentrasi** : **Manajemen Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 07 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

**MEMUTUSKAN**

Nama : MURDHIYATI HILMA PURBA  
 NPM : 160516052  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGE TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM YANG DIMEDIASI OLEH INKLUSI KEUANGAN DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus. Tuisiom dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tua Penguji

Penguji

Penguji II

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si)

(IRMA CHRISTIANA, SE., M.M)

Pesembhing

(Dr. JU RIZEN, SE., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(IL JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

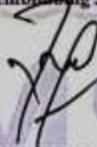
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MURDHIYATI HILMA PURBA  
N.P.M : 1605160523  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINACIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UKM YANG DIMEDIASI OLEH INKLUSI KEUANGAN DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2020

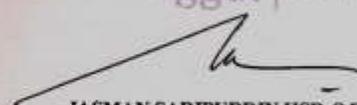
Pembimbing Skripsi

  
Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

  
H. LANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Murdhiyati Hilma Purba  
NPM : 1605160523  
Dosen Pembimbing: Dr. Jufrizen, SE, M.Si

Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian: Pengaruh Literasi Keuangan dan *Finacial Technology* terhadap Peningkatan Kinerja UMKM yang Dimediasi oleh Inklusi Keuangan di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaikan Latar belakang	20/8.20	J
Bab 2	Perbaikan rumus dan	21/8.20	J
Bab 3	Kritikan PLS	21/8.20	J
Bab 4	Output PLS ke perbaku	21/8.20	J
Bab 5	Tabel dan kutipan sumber	20/8.20	J
Daftar Pustaka	Geser ke No. 10	1/9.20	J
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Sidg Mgr H.20	3/9.20	J

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hasibuan, SE., M.Si)

Medan, September 2020  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Dr. Jufrizen, SE, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Murdhiyati Hilma Purba  
NPM : 1605160523  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 18 November 2020  
Pembuat Pernyataan



MURDHIYATI HILMA PURBA

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

## **ABSTRAK**

# **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM YANG DIMEDIASI OLEH INKLUSI KEUANGAN DI KOTA MEDAN**

**MURDHIYATI HILMA PURBA**

Program Studi Manajemen

*E-mail* : [hilmapurbaaa99@gmail.com](mailto:hilmapurbaaa99@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Peningkatan Kinerja UMKM yang dimediasi oleh Inklusi Keuangan di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif dan sifat penelitian ini *explanatory research*. Sampel penelitian ini adalah 100 UMKM yang ada di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis PLS (*Partial Least Square*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan. 2) Literasi keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada kinerja UMKM di Kota Medan. 3) Inklusi keuangan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan. 4) Inklusi keuangan tidak memediasi antara Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Kinerja UMKM, Inklusi Keuangan

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL TECHNOLOGY ON IMPROVING MSMEs PERFORMANCE MEDIATED BY FINANCIAL INCLUSION IN MEDAN CITY**

**MURDHIYATI HILMA PURBA**

*Department of Manajemen*

*E-mail: [hilmapurbaaa99@gmail.com](mailto:hilmapurbaaa99@gmail.com)*

*This study aims to see the effect of Financial Literacy and Financial Technology on Improving MSME Performance mediated by Financial Inclusion in Medan City. This research uses descriptive quantitative research and the nature of explanatory research. The sample of this research is 100 MSMEs in Medan City. The sampling technique used a purposive sampling method. The data analysis used is PLS (Partial Least Square) analysis. Based on the results of the study, it can be denied that: 1) Financial Literacy and Financial Technology have a positive and insignificant effect on the performance of MSMEs in Medan City. 2) Financial literacy and financial technology have a positive and significant effect on inclusion in the performance of MSMEs in Medan City. 3) Financial inclusion has a positive and insignificant effect on the performance of MSMEs in Medan City. 4) Financial inclusion does not mediate between Financial Literacy and Financial Technology on the performance of MSMEs in Medan City.*

*Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Performance MSMEs, Financial Inclusion.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamua'laikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Yang di Mediasi oleh Inklusi Keuangan di Kota Medan”.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Kedua orang tuaku tersayang dan tercinta Ayahanda Irmansyah Purba dan Ibunda Siti Holijah Ritonga yang paling hebat yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis, serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan., SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing pada penulisan skripsi yang dengan ikhlas telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, bimbingan, bantuan dan petunjuk yang bermanfaat kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai yang banyak membantu penulis dalam memberikan informasi akademik dan membantu penulis selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terimakasih buat keluarga saya terkhususnya abang akbar dan kakak amoy yang telah mendukung, memberikan semangat tanpa henti dan banyak berkorban kepada penulis selama pembuatan skripsi.
11. Terimakasih kepada sahabat saya Adel, Rizka, Carissa yang tiada hentinya memberikan semangat kepada penulis, dan setia mendengar keluh kesah penulis sampai skripsi ini selesai.
12. Terimakasih kepada teman-teman saya Tiwi, Mumut, Dinda, Akbar, Tari, Aulia, Kak Dila, Kak Dipa yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada teman-teman khususnya di kelas J Manajemen Pagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
14. Dan terimakasih kepada kakak dan abang senior yang telah banyak membantu dan peduli kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi yang lain dan apabila dalam penulisan ini terdapat kata kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.

Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Medan, Agustus 2020  
Penulis

**MURDHIYATI HILMA PURBA**  
**1605160523**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	17
1.3 Batasan Masalah.....	18
1.4 Rumusan Masalah.....	18
1.5 Tujuan Penelitian.....	19
1.6 Manfaat Penelitian.....	19
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>21</b>
2.1 Landasan Teori.....	21
2.1.1 Kinerja UMKM.....	21
2.1.1.1 Pengertian Kinerja UMKM.....	21
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja UMKM.....	24
2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM.....	26
2.1.1.4 Indikator Kinerja UMKM.....	26
2.1.2 Inklusi Keuangan.....	30
2.1.2.1 Pengertian Inklusi Keuangan.....	30
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Inklusi Keuangan.....	31
2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan.....	34
2.1.2.4 Indikator Inklusi Keuangan.....	36
2.1.3 Literasi Keuangan.....	37
2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	37
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan.....	38
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.....	42
2.1.3.4 Indikator Literasi Keuangan.....	43
2.1.4 <i>Financial Technology</i> .....	45
2.1.4.1 Pengertian <i>Financial Technology</i> .....	45

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Financial Technology</i> .....	48
2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Technology</i> .....	50
2.1.4.4 Indikator <i>Financial Technology</i> .....	50
2.2 Kerangka Konseptual .....	54
2.3 Hipotesis .....	54
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	56
3.2 Definisi Operasional .....	57
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	58
3.4.1 Populasi .....	58
3.4.2 Sampel .....	59
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	60
3.5.1 Jenis dan Sumber Data .....	60
3.5.2 Uji Validitas .....	61
3.5.3 Uji Reliabilitas .....	62
3.6 Teknik Analisis Data .....	62
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	62
3.6.2 Analisis <i>Structural Equation Model (SEM)</i> .....	63
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
4.1 Deskripsi Data .....	65
4.1.1 Deskripsi Identitas Responden .....	65
4.1.2 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan .....	67
4.1.3 Deskripsi Variabel <i>Financial Technology</i> .....	69
4.1.4 Deskripsi Variabel Inklusi Keuangan .....	71
4.1.5 Deskripsi Variabel Kinerja UMKM .....	72
4.2 Analisis Data .....	74
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	74
4.2.2 Analisis <i>Partial Least Square</i> Ber-Variabel Intervening .....	78
4.2.1.1 <i>Outer Model</i> .....	78
4.2.1.2 <i>Inner Model</i> .....	85
4.2 Pembahasan .....	92
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
5.1 Kesimpulan .....	102
5.2 Saran .....	103
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Perkembangan UMKM Di Indonesia .....	2
Tabel 1.2 Perkembangan UMKM Di Sumatera Utara .....	3
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	57
Tabel 3.2 Jumlah UMKM Di Kota Medan .....	58
Tabel 4.1 Data Identitas Responden.....	66
Tabel 4.2 Data Variabel Literasi Keuangan.....	67
Tabel 4.3 Data Variabel <i>Financial Technology</i> .....	69
Tabel 4.4 Data Variabel Inklusi Keuangan .....	71
Tabel 4.5 Data Variabel Kinerja UMKM .....	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	75
Tabel 4.7 <i>Outer Loading</i> .....	78
Tabel 4.8 <i>Heretroit-Monotrait Ratio</i> (HTMT).....	80
Tabel 4.9 <i>Cross Loading</i> .....	81
Tabel 4.10 <i>Average Variant Extracted</i> .....	83
Tabel 4.11 <i>Composite Reliability</i> .....	83
Tabel 4.12 <i>Cronbach Alpha</i> .....	84
Tabel 4.13 <i>R-Square</i> .....	85
Tabel 4.14 <i>F-Square</i> .....	86
Tabel 4.15 <i>Direct Effect</i> .....	88
Tabel 4.16 <i>Indirect Effect</i> .....	90
Tabel 4.17 <i>Total Effect</i> .....	91

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Indeks Inklusi Keuangan.....	6
Gambar 1.2 Indeks Literasi Keuangan.....	11
Gambar 2.1 Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja UMKM yang dimediasi oleh Inklusi Keuangan.....	54
Gambar 3.1 Model SEM-PLS Bervariabel Intervening.....	64
Gambar 4.1 <i>Direct Effect</i> .....	89

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting terhadap perekonomian nasional. UMKM adalah penopang perekonomian suatu negara dalam menghadapi krisis ekonomi. Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi priode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh (Abidin, 2015).

Data Badan Pusat Stastistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya, bahkan mampu menyerap 65 juta hingga 114 juta tenaga kerja sampai tahun 2013. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor lainnya. Perkembangan peran UMKM yang besar juga ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan pengusaha, serta kontribusinya terhadap pendapatan nasional, dan penyediaan lapangan kerja (Suci, 2017, hal. 51).

UMKM juga memiliki peran yang besar terhadap daya serap tenaga kerja serta berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Dari sudut pandang Produk Domestik Bruto (PDB), sumbangan UMKM juga menjanjikan. Kementerian Koperasi dan UMKM mencatat, pada tahun 2014 adalah sebesar Rp.5.440.007,9

milyar. Pada waktu yang sama penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 114.144.082 orang (Depkop, 2017).

**Tabel 1.1 Perkembangan UMKM Di Indonesia**

Indikator	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah UMKM (Unit)	57.895.721	59.262.772	61.651.177	62.922.617	64.194.057

*Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia*

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa UMKM memiliki manfaat positif terhadap perekonomian nasional. Hal ini juga tidak terlepas dari peranan pemerintah. Maka diperkirakan dari tahun 2014 sampai 2017 jumlah UMKM lebih dari 57.800.000 unit dan pada tahun 2018 jumlah UMKM diperkirakan berkembang sampai lebih dari 64.000.000 unit (Depkop, 2017).

Perkembangan UMKM pada era sekarang ini sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di berbagai daerah di seluruh kota yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah Kota Medan, yang juga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (Hutagaol, 2019, hal. 1).

Kota Medan mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik itu perkembangan fisik, ekonomi, sosial, dan budaya. Kota Medan menjadi salah satu kota metropolitan sekaligus penggerak pembangunan di Indonesia. Salah satu bentuk pembangunan di Kota Medan yaitu, pembangunan sektor ekonomi dengan menggalakkan program kewirausahaan (Simamora, 2017, hal. 1)

UMKM di Kota Medan merupakan industri yang masih tetap eksis karena kegiatan bidang ini tidak terpengaruh dengan adanya krisis. Bertambahnya unit-unit usaha kecil dan menengah tidak terlepas dari peran kewirausahaan pelaku UMKM.

Pengalaman di negara-negara maju menunjukkan bahwa UMKM adalah sumber dari inovasi produksi dan teknologi, pertumbuhan jumlah wirausahawan yang kreatif dan inovatif dan penciptaan tenaga kerja terampil dan fleksibel dalam proses produksi untuk menghadapi perubahan permintaan pasar yang cepat (Sari, 2014, hal. 2)

**Tabel 1.2 Perkembangan UMKM Di Sumatera Utara**

Indikator	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah UMKM (Unit)	2.855.399	2.855.549	2.855.847	2.857.124	2.857.134

*Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara*

Berdasarkan pada tabel diatas, UMKM menurut Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan telah mencatat sejak tahun 2014-2018 jumlah UMKM mengalami peningkatan lebih dari 33.000 unit. Hal ini telah membuktikan bahwa keberadaan UMKM sangat berpengaruh besar pada roda perekonomian nasional. Melihat data yang disajikan oleh Dinas Koperasi dan UKM dapat diinterpretasikan bahwa secara umum UMKM dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian kota Medan (Depkop, 2018).

Masyarakat membutuhkan modal ketika menjalankan suatu usaha, baik itu dari modal sendiri atau dengan meminjam di bank begitu pula dengan pengusaha UMKM. Pemberian kredit untuk UMKM oleh lembaga keuangan sangat membantu pengusaha UMKM untuk menjalankan usahanya. Pada tahun 2014 secara umum sekitar 36% penduduk dewasa di Indonesia sudah memiliki rekening, dan jumlah tersebut meningkat dibandingkan pada tahun 2011 jumlah penduduk yang memiliki rekening hanya 20%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan jasa keuangan di Indonesia semakin luas, akan tetapi masih ada kesenjangan

antara penduduk yang berpendapatan rendah dalam memiliki rekening, dan jumlah perempuan yang memiliki rekening lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki, dimana hanya 37 % perempuan yang memiliki rekening dari total penduduk perempuan di Indonesia (Yanti, 2019, hal. 2).

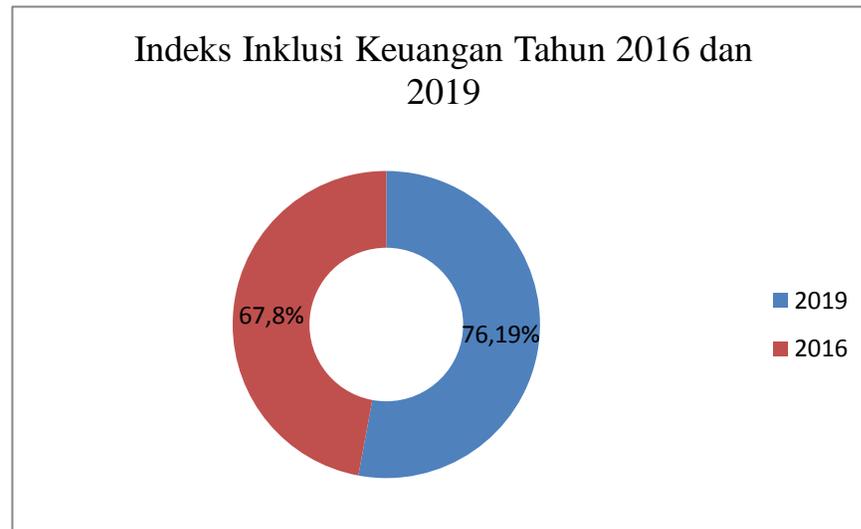
Perkembangan UMKM di Indonesia mengharuskan para pelaku UMKM untuk bertahan dan siap dalam persaingan dengan UMKM lainnya. Hal ini memacu para pelaku UMKM agar menciptakan usaha yang baru dan berbeda, tentunya dengan kinerja yang baik. Kebanyakan pemilik UMKM tidak memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas, sehingga kurang berorientasi jangka panjang. Upaya untuk meningkatkan kinerjanya cenderung bersifat konvensional karena kurangnya pengetahuan dalam bidang manajemen. Dalam penentuan harga produk sering hanya berorientasi pada kondisi umum di lingkungan industrinya dan tenaga kerja jarang diperhitungkan. Dengan demikian, mereka sering keliru dalam mengukur produktivitas usaha yang pada akhirnya bermuara pada kinerja usaha (Wirastuti et al., 2009)

Namun perkembangan UMKM masih terhambat dengan sejumlah persoalan, yang ditinjau dari dua faktor. Pertama, faktor internal yaitu lemah pada segi permodalan, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia. Kedua, faktor eksternal berupa masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Beberapa masalah tersebut apabila tidak ditangani maka akan berdampak pada kinerja UMKM. Untuk menanggapi persoalan tersebut terutama dari segi permodalan dan pemasaran, terdapat satu model yang bernama Inklusi Keuangan (Irmawati, Damelia, & Puspita, 2013, hal. 153).

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk mendorong sistem keuangan agar dapat diakses seluruh lapisan masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas sekaligus mengatasi kemiskinan. Inklusi keuangan bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan didukung oleh infrastruktur yang ada. Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang semakin inklusif dan berkelanjutan, serta dapat memberikan manfaat kesejahteraan bagi masyarakat (Nurjannah, 2017, hal. 5).

Hambatan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan adalah tingginya *unbankble* (tidak memenuhi persyaratan pinjaman bank) yang disebabkan oleh kesenjangan kemiskinan, rendahnya pembiayaan UMKM, tingginya suku bunga kredit mikro, kurangnya kemampuan manajemen UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan, hal tersebut yang menjadikan penerapan inklusi keuangan penting (Yanti, 2019, hal. 1).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019 menyatakan bahwa indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Angka tersebut mengalami peningkatan dibanding dengan hasil survei pada tahun 2016 yaitu sebesar 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan atau inklusi keuangan sebesar 8,39%. Peningkatan tersebut merupakan hasil kerja keras bersama antara Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian atau lembaga terkait, Industri Jasa Keuangan dan berbagai pihak lain, yang terus berusaha secara berkesinambungan meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).



*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019*

**Gambar 1.1 Indeks Inklusi Keuangan Tahun 2016 dan 2019**

Di Sumatera Utara indeks inklusi keuangan adalah sebesar 93,98%. Angka tersebut merupakan indeks inklusi keuangan nasional yang terbaik dengan menduduki nomor urut kedua, setelah DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa Sumatera Utara yang lebih baik mampu merealisasikan pembukaan 1.246 rekening nasabah baru dengan nominal transaksi atau penghimpunan dana sebesar Rp2,61 Miliar (Sumut Pos, 2019)

Pertumbuhan UMKM di Medan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Medan karena UMKM memiliki kesempatan usaha yang luas yang berada di berbagai sector ekonomi, tapi para pengusaha UMKM di Medan masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka karena terkendala oleh modal. Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan saja, tetapi kesulitan keuangan juga dapat

muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan (Yanti, 2019, hal. 2)

Masalah-masalah tersebut menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak akan muncul dengan sendirinya. Hal ini dikarenakan inklusi keuangan memfasilitasi penggunaan produk secara efektif dan membantu pelaku usaha mengembangkan keterampilan dan produk keuangan terbaik sesuai dengan kebutuhan. Inklusi keuangan mampu melakukan perubahan dalam pola berpikir para pelaku ekonomi dalam melihat uang dan keuntungan (Sanistasya, Rahardjo, & Iqbal, 2019, hal. 49).

Sosialisasi Otoritas Jasa Keuangan Sumatera Utara guna meningkatkan inklusi keuangan salah satunya melalui program Laku Pandai dengan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan membentuk Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD). Program Laku Pandai dengan BNPT dan TPAKD ini dinilai sebagai alternatif dan menjadi solusi untuk wilayah Medan agar pelaku UMKM di daerah terpencil, terdalam dan terluar dapat terlayani, serta membantu perbankan dalam menjangkau nasabah tanpa harus membuka kantor cabang baru. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan Sumatera Utara perlu membangun sistem yang terpadu guna menyiapkan materi inklusi keuangan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pelaku UMKM yang berada di Medan. Inklusi keuangan mampu mengevaluasi berbagai produk dan layanan keuangan guna membuat keputusan keuangan dengan bijaksana (Sumut Pos, 2019).

Inklusi keuangan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan dampak langsung dari lembaga keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi peningkatan inklusi keuangan pada UMKM maka pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas keuangan suatu Negara. Hal ini menjadi penting karena dapat mengoptimalkan sumber dana di daerah yang akan membantu UMKM lebih produktif dan berkembang. Pengelolaan manajemen keuangan memiliki peran dalam menentukan sejauh mana kinerja UMKM (Sanistasya et al., 2019, hal. 50).

Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten. Pada akhirnya, pengembangan kinerja jangka panjang UMKM yang bergerak pada industri kreatif cenderung tidak terarah dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar (Aribawa, 2016, hal. 2).

Kinerja UMKM di Indonesia masih relatif lebih rendah dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya, terutama dalam hal produktivitas, kontribusi ekspor,

partisipasi produksi global dan regional serta kontribusi terhadap nilai tambah. Rendahnya daya saing UMKM di Indonesia antara lain disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keahlian, sulitnya pengurusan perizinan bagi UMKM, kurangnya akses pemodal, dan kurangnya dukungan infrastruktur. Salah satu penyebab rendahnya kinerja UMKM adalah karena kurangnya akses pemodal. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan pemahaman UMKM terhadap keberadaan lembaga keuangan. Inilah yang dikenal dengan sebutan literasi keuangan (Djuwita & Yusuf, 2018, hal. 107).

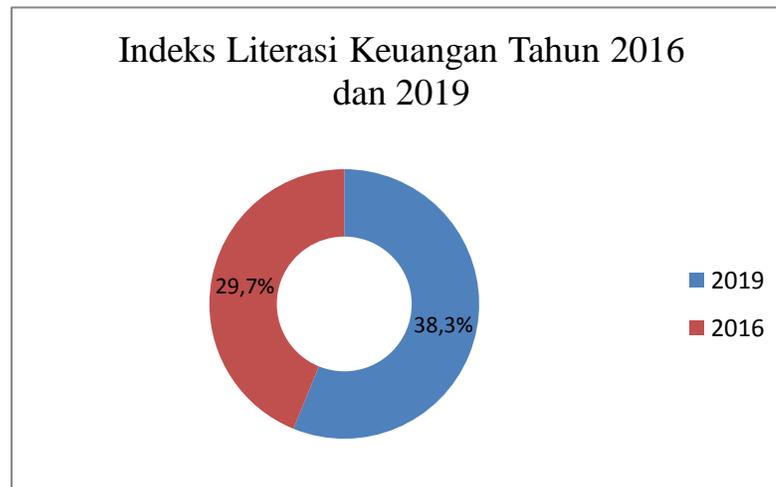
Literasi keuangan bagi UMKM adalah kemampuan pengelola dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, pengelolaan utang dan penyusunan anggaran. Pencatatan Laporan Keuangan, yakni bagaimana kemampuan pengelola UMKM dalam mencatat kegiatan usaha, mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, mencatat laba dan hal lain terkait dengan kinerja usaha. Sebagian besar bank umum tidak memberikan persetujuan kredit modal, karena UMKM masih belum dapat menyusun sendiri pelaporan keuangan pada periode tertentu. Keberadaan laporan keuangan UMKM ini sangat penting, agar UMKM dapat mengetahui bagaimana kemajuan dari usaha yang dilakukan. Literasi Pengelolaan Hutang yakni UMKM dapat mendanai modal kerja dan investasinya dengan dua cara. Terdapat dua sumber pendanaan yang utama pada UMKM. Pertama, UMKM dapat menggunakan tabungan. Kedua, dengan cara hutang kepada pihak lain. Disaat sebuah usaha memilih berhutang maka modal pribadi persentasenya menjadi berkurang dibandingkan dengan modal eksternal/hutang. Literasi Penyusunan Anggaran,

dimana hal ini dapat digunakan untuk merencanakan kegiatan usaha pada masa yang akan datang (Amri & Iramani, 2018, hal. 60).

Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan disebabkan dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Sehingga memiliki literasi keuangan yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera (Akmal & Saputra, 2016, hal. 236).

Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. Pentingnya pemilik usaha memahami pengetahuan keuangan guna memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus. Sehingga memungkinkan UMKM mengalami pertumbuhan bisnis (Kasendah & Wijayangka, 2019, hal. 154).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019 menyatakan bahwa indeks literasi keuangan sebesar 38,03%. Meskipun masih dinilai rendah namun angka tersebut meningkat jika dibandingkan dengan hasil survei pada tahun 2016 lalu yaitu sebesar 29,7%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi keuangan) masyarakat sebesar 8,33% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).



*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019*

**Gambar 1.2 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016 dan 2019**

Di Sumatera Utara tingkat literasi keuangan sebesar 39%. Angka tersebut merupakan angka yang sudah melebihi target nasional. Hal ini menunjukkan bahwa Sumatera Utara dalam pemahaman keuangan sudah cukup baik. Pemerintah Sumatera Utara juga mengharapkan agar peningkatan literasi keuangan di Sumatera Utara terus meningkat setiap tahunnya, agar pelaku UMKM di Sumatera Utara khususnya kota Medan mampu mengelola keuangan dengan baik (Redaksi, 2019).

Literasi keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha termasuk UMKM agar UMKM mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas (Djuwita & Yusuf, 2018, hal. 108).

Inklusi keuangan masuk dalam program literasi keuangan terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku UMKM menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan dampak langsung dari lembaga keuangan. Semakin tinggi peningkatan inklusi keuangan pada UMKM maka pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas keuangan suatu negara. Hal ini menjadi penting karena mengoptimalkan sumber dana di daerah yang berarti ikut membantu UMKM lebih produktif dan berkembang. Pengelolaan manajemen keuangan memiliki peran dalam menentukan sejauh mana kinerja UKMM. Dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan yang baik maka pelaku usaha mampu menggunakan kemampuan di bidang finansial dalam pengambilan berbagai keputusan. UMKM dengan literasi keuangan yang baik maka akan mampu menerapkan rencana strategis untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman, memiliki akses keuangan yang memadai, serta merespon perubahan iklim bisnis yang tidak stabil, sehingga keputusan yang dibuat akan memberikan solusi inovatif dan terarah untuk peningkatan kinerja UMKM (Sanistasya et al., 2019, hal. 50).

Pada saat ini teknologi sangat berkembang dengan pesat, tidak hanya di Indonesia tetapi dunia juga merasakan perkembangan teknologi yang setiap waktunya berubah secara signifikan. Hal tersebut dapat terjadi karena teknologi yang setiap harinya berkembang dengan pesat dan telah memasuki di berbagai sektor, salah satunya yaitu pada sektor keuangan. Contohnya yaitu *Financial Technology* yang merupakan teknologi untuk mendukung layanan jasa keuangan. Perkembangan *financial technology* banyak memunculkan inovasi aplikasi dalam layanan keuangan,

seperti alat pembayaran, alat pinjaman dan lain-lain yang mulai terkenal pada masa digital ini (Muzdalifa, Rahma, & Novalia, 2018, hal. 2).

Istilah *financial technology* merupakan sebuah layanan keuangan dengan menggunakan basis teknologi yang tentunya akan semakin memudahkan transaksi yang kita lakukan dimana saja dan kapan saja. Model keuangan baru ini, *financial technology* dimulai pertama kali pada tahun 2004 oleh Zopa, yaitu institusi keuangan di Inggris yang menjalankan jasa peminjaman uang. Sebagai salah satu bentuk penerapan teknologi informasi di bidang keuangan. *Financial technology* memiliki fungsi beragam, yang diyakini mampu dengan cepat berkembang secara cepat. Saat ini *financial technology* mampu melayani *electronic money*, *virtual account*, *agregator*, *lending*, *crowdfunding* dan transaksi keuangan online lainnya. Adapun *financial technology* yang telah beroperasi, sebagian ada yang didirikan oleh perusahaan berbasis konvensional, tetapi tidak sedikit pula yang merupakan perusahaan rintisan atau startup (Rizal, Mualina, & Kostini, 2018, hal. 90).

*Financial technology* memberikan jasa berupa transaksi keuangan tanpa harus memiliki rekening seperti diperbankan pada umumnya. *Financial technology* tetap diatur oleh Bank Indonesia meskipun bukan lembaga keuangan seperti perbankan, hal ini bertujuan agar konsumen atau masyarakat dapat terlindungi. Bank Indonesia mengatur perusahaan penyelenggara *financial technology* untuk wajib mendaftarkan perusahaannya pada Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan. Bank Indonesia menjelaskan *financial technology* mampu menggantikan peran lembaga keuangan formal seperti bank. Dalam hal sistem pembayaran, *financial technology* berperan dalam; 1) menyediakan pasar bagi pelaku usaha, 2) menjadi alat bantu untuk

pembayaran, penyelesaian dan kliring, 3) membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien, 4) mitigasi risiko dari sistem pembayaran yang konvensional, 5) membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal.

Perkembangan *financial technology* menimbulkan *creative disruption* untuk masyarakat Indonesia yang belum siap menerima perubahan dalam aktivitas ekonomi. Disisi lain, *financial technology* memberikan peluang baru bagi ekonomi untuk meningkatkan aktivitas perekonomiannya secara lebih efisien dan efektif *financial technology* telah membantu pembiayaan pelaku UMKM yang kurang memiliki akses pada perbankan. Dengan adanya regulasi yang matang mendorong UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan peminjaman transaksi yang mudah melalui *financial technology* (Rahardjo, Ikhwan, & Siharis, 2019, hal. 349).

*Financial technology* dengan layanan keuangan seperti *Crowdfunding*, *mobile payments*, dan jasa transfer uang yang menyebabkan revolusi dalam bisnis startup dan mengubah perilaku dan ekspektasi konsumen oleh karena itu perlu adanya regulasi untuk melindungi tersebut diantaranya dapat perlindungan konsumen, perlindungan dana pengguna potensi kehilangan maupun penurunan kemampuan finansial baik yang diakibatkan oleh penyalahgunaan, penipuan maupun *force majeure* dari kegiatan *financial technology* yang rawan terhadap penyalahgunaan data baik yang disengaja maupun tidak sengaja (Wibowo, 2017, hal. 6)

Pengaturan dan pengawasan menjadi sangat penting bagi keberlangsungan *financial technology* yang ada di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan legalitas dari bisnis yang dijalankan karena pada pelaksanaannya pengembangan *financial*

*technology* memiliki potensi risiko yakni berkaitan dengan perlindungan konsumen, stabilitas sistem keuangan, sistem pembayaran dan stabilitas ekonom. Tujuan pengaturan dan pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah untuk meminimalisir risiko tersebut dan menunjang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil (Wijayanti, 2018, hal. 3).

Otoritas Jasa Keuangan memastikan akan mengawasi bisnis yang dijalani oleh *financial technology* dengan sejumlah aturan yang ketat dimana dikeluarkan pada akhir tahun 2016. Satu hal yang nantinya akan dibuat aturan yang jelas adalah terkait penentuan batas modal minimal industri *financial technology*. Salah alasan dibuatnya aturan tersebut adalah untuk perlindungan konsumen Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) / *financial technology Peer-toPeer* (P2P) Lending resmi diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / tertuang). dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Saat ini banyak masyarakat yang beralih ke *financial technology* dikarenakan masyarakat sekarang ingin semua berjalan dengan cepat dan mudah, tanpa ada batasan–batasan serta aturan–aturan yang ketat. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan, keamanan, kesesuaian transaksi serta kemudahan dalam bertransaksi merupakan faktor yang mendukung pelaku UMKM untuk menggunakan *financial technology* dan hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendukung yaitu berupa kemudahan pencatatan, kemudahan proses transaksi serta meningkatkan penjualan (Sugiarti, Diana, & Mawardi, 2019, hal. 91).

Munculnya inovasi *financial technology* memberikan angin segar untuk pelaku bisnis UMKM. *Financial technology* dapat membantu pelaku bisnis untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan. Pelaku bisnis bisa memanfaatkan *financial technology* sebagai jalan untuk pembiayaan perusahaannya. Peran *financial technology* tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha tetapi ada juga yang merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital juga pengatur keuangan. Kehadiran layanan *financial technology* keuangan berbasis teknologi di Indonesia telah menjadi keniscayaan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Sugiarti et al., 2019, hal. 91)

Kolaborasi *financial technology* dengan lembaga keuangan, khususnya dapat meningkatkan keuangan inklusi pada UMKM di Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena saat ini perkembangan teknologi sangat pesat dan telah masuk ke semua sektor, salah satunya yaitu sektor keuangan. Maka, dengan masuknya teknologi ke sektor keuangan akan mengubah industri keuangan ke era digital. Implementasi *financial technology* pada industri perbankan akan memudahkan dan mendekatkan pelaku bisnis, khususnya UMKM untuk mengakses produk-produk layanan keuangan yang ditawarkan dan mengajukan pembiayaan secara langsung tanpa harus datang langsung ke kantor (Muzdalifa et al., 2018, hal. 2).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka saya tertarik untuk membahas dalam sebuah penelitian dengan judul : **Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Yang Dimediasi Oleh Inklusi Keuangan Di Kota Medan.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, beberapa masalah teridentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap layanan jasa keuangan yang mengakibatkan rendahnya tingkat literasi keuangan. Tingkat literasi yang rendah membuat masyarakat kurang memahami bagaimana memanfaatkan produk atau jasa mereka sesuai dengan kebutuhan dan kurang memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan yang lebih efisien. Hal ini membuat masyarakat mudah tertipu dalam menggunakan uang mereka.
2. Pencapaian inklusi keuangan yang baik namun literasi keuangan yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang mengakses dan mampu menggunakan jasa layanan keuangan namun dalam pemahaman atau pengetahuan terhadap layanan tersebut masyarakat masih kurang memahami.
3. Upaya yang akan memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan adalah dengan memunculkan layanan digital yang disebut *Financial Technology*.
4. Apakah penggunaan *financial technology* sudah mampu untuk mendukung pencapaian literasi keuangan sehingga mampu meningkatkan inklusi keuangan.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka dibuat batasan masalah, yaitu bagaimana peran literasi keuangan dan *financial technology* yang telah digunakan oleh masyarakat terhadap upaya peningkatan kinerja UMKM melalui pencapaian inklusi keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya pada batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan?
2. Apakah ada pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Kota Medan?
3. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada kinerja UMKM di Kota Medan?
4. Apakah ada pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada kinerja UMKM di Kota Medan?
5. Apakah ada pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan?
6. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan melalui inklusi keuangan?
7. Apakah ada pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Kota Medan melalui inklusi keuangan?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Kota Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada kinerja UMKM di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada kinerja UMKM di Kota Medan
5. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan
6. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh inklusi keuangan di Kota Medan
7. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh inklusi keuangan di Kota Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis:
  - a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya layanan perbankan dan keuangan digital. Serta dampaknya bagi masyarakat

- b. Bagi Mahasiswa, melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis, dan sistematis. Serta sebagai tambahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembahasan yang terkait.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan literatur untuk penelitian yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis:

- a. Sebagai bahan masukan dalam penetapan kebijakan pemerintah bagi peningkatan kinerja UMKM dengan memanfaatkan *financial technology* dan literasi keuangan untuk mencapai inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Medan.
- b. Penelitian ini bertujuan sebagai masukan dan acuan untuk melanjutkan penelitian di masa yang akan datang
- c. Penelitian ini memberikan tambahan informasi bagi masyarakat untuk mendukung kinerja usaha kecil masyarakat di Kota Medan melalui program peningkatan literasi keuangan, penerapan *financial technology* bagi pelaku UMKM sehingga tercapai inklusi keuangan secara maksimal pada UMKM di Kota Medan.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kinerja UMKM**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 mengenai UMKM, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriterianya usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang No 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Bank Dunia mengelompokkan UMKM menjadi tiga jenis, yaitu: 1. Usaha Mikro (memiliki jumlah karyawan 10 orang); 2. Usaha Kecil (memiliki jumlah karyawan 30 orang); 3. Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang) (Bank Indonesia, 2015, hal. 23)

UMKM diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu (Bank Indonesia, 2015, hal. 23):

1. UMKM sektor informal, contoh: pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para pengusaha UMKM yang mempunyai keahlian teknis lapangan namun kurang memiliki jiwa wirausaha untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok pengusaha UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama dengan UMKM jenis lain (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor produk.
4. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang sudah mantab dibidangnya dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha yang memiliki 1-4 orang tenaga kerja dikelompokkan sebagai usaha mikro, 5-19 orang tenaga kerja sebagai usaha kecil, 20-99 orang tenaga kerja sebagai usaha menengah dan bila mencapai 100 orang tenaga kerja atau lebih digolongkan sebagai usaha besar.

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2002). Pengertian lain dari kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Rivai, 2005). Sedangkan kinerja

perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki (Srimindarti, 2004)

Dari beberapa pengertian mengenai kinerja dan UMKM di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang.

### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja UMKM**

#### **2.1.1.2.1 Tujuan Kinerja UMKM**

Tujuan peningkatan kinerja terdapat pendekatan ganda terhadap tujuan penilaian prestasi kerja, yaitu sebagai berikut (Riani, 2013):

##### 1. Tujuan Evaluasi

Hasil-hasil penilaian prestasi kerja digunakan sebagai dasar bagi evaluasi reguler terhadap prestasi anggota-anggota organisasi, yang meliputi: 1. telaah gaji yaitu keputusan-keputusan kompensasi yang mencakup kenaikan *merit-pay*, bonus dan kenaikan gaji lainnya merupakan salah satu tujuan utama penilaian prestasi kerja. 2. Kesempatan promosi yaitu keputusan-keputusan penyusunan pegawai (*staffing*) yang berkenaan dengan promosi, demosi, transfer dan pemberhentian karyawan merupakan tujuan kedua dari penilaian prestasi kerja

##### 2. Tujuan Pengembangan

- a. Informasi yang dihasilkan oleh sistem penilaian prestasi kerja dapat digunakan untuk mengembangkan pribadi anggota-anggota organisasi.
- b. Mengukuhkan dan Menopang Prestasi Kerja. Umpan balik prestasi kerja (*performance feedback*) merupakan kebutuhan pengembangan yang utama karena hampir semua karyawan ingin mengetahui hasil penilaian yang dilakukan.
- c. Meningkatkan Prestasi Kerja. Tujuan penilaian prestasi kerja juga untuk memberikan pedoman kepada karyawan bagi peningkatan prestasi kerja di masa yang akan datang.
- d. Menentukan Tujuan-Tujuan Progresi Karir. Penilaian prestasi kerja juga akan memberikan informasi kepada karyawan yang dapat digunakan sebagai dasar pembahasan tujuan dan rencana karir jangka panjang.
- e. Menentukan Kebutuhan-Kebutuhan Pelatihan. Penilaian prestasi kerja individu dapat memaparkan kumpulan data untuk digunakan sebagai sumber analisis dan identifikasi kebutuhan pelatihan.

#### **2.1.1.2.2 Manfaat Kinerja UMKM**

Manfaat dari peningkatan kinerja: a) Penyusunan program pelatihan dan pengembangan karyawan, sehingga dapat diketahui dan diidentifikasi pelatihan tambahan apa saja yang masih harus diberikan kepada karyawan untuk membantu agar mampu mencapai standar prestasi yang ditetapkan, b) Penyusunan program sukesi dan kaderisasi, sehingga dapat diidentifikasi siapa saja karyawan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan kariernya dengan dicalonkan untuk

menduduki jabatan-jabatan yang tanggung jawabnya lebih besar dimasa depan, d) Pembinaan Karyawan, sehingga dapat menjadi sarana untuk meneliti hambatan karyawan untuk meningkatkan prestasinya (Ruky, 2004, hal. 22).

### **2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM**

Terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Munizu, 2010, hal. 35).

Faktor-faktor internal terdiri dari :

1. Aspek sumber daya manusia
2. Aspek keuangan
3. Aspek teknik produksi atau operasional
4. Aspek pasar dan pemasaran

Faktor-faktor eksternal terdiri dari :

1. Aspek kebijakan pemerintah
2. Aspek sosial budaya dan ekonomi
3. Aspek peranan lembaga terkait

### **2.1.1.4 Indikator Kinerja UMKM**

UMKM cenderung memiliki ketahanan atau kinerja yang stabil di tengah perubahan iklim bisnis dan ekonomi. Kinerja UMKM dapat dianalisis dengan menggunakan metode pengukuran yang mudah, melalui persepsi, diharapkan mampu memperlihatkan kondisi sebenarnya dari UMKM tersebut, selain ke depan perlu dilakukan edukasi untuk menghitung kinerja perusahaan dengan indikator yang mudah seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga

kerja setiap tahun, pertumbuhan pasar dan pemasaran, dan pertumbuhan keuntungan atau laba usaha (Aribawa, 2016).

Menurut (Aribawa, 2016, hal. 6) indikator-indikator dalam pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1. Adanya pekerjaan yang terencana dan berjalan sesuai rencana kerja.
2. Seringnya terjadi kesalahan kerja yang menyebabkan pengulangan
3. Adanya pertumbuhan penjualan
4. Adanya penurunan biaya tetap
5. Kemampuan antisipasi produksi apabila permintaan meningkat
6. Jaminan ketepatan waktu pada pelanggan
7. Kesesuaian produk dengan spesifikasi yang ditawarkan

Menurut (Robbins, 2006, hal. 260) mengemukakan adapun indikator dalam pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1. Kualitas merupakan persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
2. Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
3. Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

4. Efektivitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
5. Kemandirian merupakan tingkat seorang karyawan yang nanti akan dapat menjalankan fungsi kerjanya.
6. Komitmen kerja merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggungjawab karyawan terhadap kantor.

Menurut (Kaplan & Norton, 2000, hal. 68) indikator pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1. Perspektif finansial adalah bagaimana kita berorientasi pada para pemegang saham.
2. Perspektif pelanggan adalah bagaimana kita bisa menjadi supplier utama yang paling bernilai bagi para pelanggan.
3. Perspektif proses bisnis internal yaitu proses bisnis apa saja yang terbaik yang harus dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk mencapai tujuan finansial dan kepuasan pelanggan.
4. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran adalah bagaimana kita dapat meningkatkan dan menciptakan nilai secara terus menerus terutama dalam hubungannya dengan kemampuan dan motivasi karyawan.

Sedangkan menurut (Rahayu & Musdholifah, 2017, hal. 4) indikator-indikator dalam pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1. Rencana kerja, suatu proses mempersiapkan usaha atau kegiatan yang akan dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai suatu tujuan yang telah

ditentukan sebelumnya oleh pinjaman. Dengan membaca rencana kerja, kita bisa memahami skala sebuah proyek dengan lebih baik. Ketika digunakan di dunia kerja maupun akademik, rencana kerja membantu kita mengerjakan proyek dengan teratur.

2. Kesalahan kerja, terjadinya ketidaksesuaian antara hasil produk yang didapat dengan rencana produksi. Kesalahan kerja bisa dikatakan sebagai suatu kejadian yang tak terduga, semula tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik bagi manusia dan atau harta benda.
3. Pertumbuhan penjualan, sesuatu yang mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat.
4. Penurunan biaya tetap, pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Pengeluaran ini berkaitan dengan waktu, seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan, dan sering disebut sebagai pengeluaran tambahan.
5. Antisipasi produksi, mengantisipasi produk yang diproduksi apabila ada kenaikan permintaan.

Penelitian ini menggunakan indikator-indikator dalam kuesionernya yang terdapat pada jurnal ilmiah yang dimiliki oleh (Rahayu & Musdholifah, 2017).

Alasan menggunakan indikator tersebut didalam kuesioner adalah karena indikator

yang disebutkan oleh Rahayu memenuhi dari kriteria yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya.

## **2.1.2 Inklusi Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Inklusi Keuangan**

Inklusi Keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan (Yanti, 2019, hal. 3). Inklusi keuangan juga didefinisikan sebagai proporsi individu dan perusahaan yang menggunakan produk dan jasa keuangan dengan proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan social (Pulungan & Ndururu, 2019, hal. 134). Selain itu dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (2014), keuangan inklusif didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya.

Dalam perkembangannya, upaya dalam meningkatkan inklusi keuangan tidak hanya sebatas pengembangan produk dan layanan jasa keuangan tetapi juga meliputi empat elemen inklusi keuangan lainnya yaitu perluasan akses keuangan, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan,

serta peningkatan kualitas baik kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan maupun kualitas produk dan layanan jasa keuangan itu sendiri. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan tersebut bukan hanya dari akses yang dapat dimanfaatkan namun juga ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kesesuaian produk dan layanan jasa keuangan tersebut dapat memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat dan dapat digunakan secara optimal (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

## **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Inklusi Keuangan**

### **2.1.2.2.1 Tujuan Inklusi Keuangan**

Tujuan inklusi keuangan dapat dijabarkan dalam beberapa tujuan sebagai berikut (Setiawan, 2015):

1. Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. Kelompok miskin dan marjinal merupakan kelompok yang memiliki keterbatasan akses ke layanan keuangan. Memberikan akses ke jasa keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, namun terdapat kebutuhan untuk memberikan fokus lebih besar kepada penduduk miskin.

2. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konsep keuangan inklusif harus dapat memenuhi semua kebutuhan yang berbeda dari segmen penduduk yang berbeda melalui serangkaian layanan holistik yang menyeluruh.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan. Hambatan utama dalam keuangan inklusif adalah tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Pengetahuan ini penting agar masyarakat merasa lebih aman berinteraksi dengan lembaga keuangan.
4. Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan. Hambatan bagi orang miskin untuk mengakses layanan keuangan umumnya berupa masalah geografis dan kendala administrasi. Menyelesaikan permasalahan tersebut akan menjadi terobosan mendasar dalam menyederhanakan akses ke jasa keuangan.
5. Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank. Pemerintah harus menjamin tidak hanya pemberdayaan kantor cabang, tetapi juga peraturan yang memungkinkan perluasan layanan keuangan formula. Oleh karena itu, sinergi antara Bank, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), dan Lembaga Keuangan Bukan Bank menjadi penting khususnya dalam mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan.
6. Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan. Teknologi dapat mengurangi biaya transaksi dan memperluas sistem keuangan formal melampaui sekedar

layanan tabungan dan kredit. Namun pedoman dan peraturan yang jelas perlu ditetapkan untuk menyeimbangkan perluasan jangkauan dan resikonya.

#### **2.1.2.2.2 Manfaat Inklusi Keuangan**

Menghadapi rendahnya literasi keuangan masyarakat terhadap layanan keuangan, perluasan dan pendalaman akses layanan keuangan perlu dilakukan. Sejumlah strategi keuangan inklusif mulai dari visi, misi, sasaran dan kebijakan diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, percepatan penanggulangan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat sehingga tercipta kesejahteraan di masyarakat.

Masyarakat, terutama masyarakat berpendapatan rendah, perlu mendapat pemahaman tentang pentingnya inklusi keuangan. Tanpa akses ke lembaga keuangan formal, mereka tidak memiliki rekam data nasabah, mengajukan pinjaman, atau mengasuransikan diri. Akibatnya, kelompok masyarakat itu lebih banyak bergantung pada lembaga nonformal yang memiliki banyak risiko. Dengan memiliki rekening di lembaga keuangan formal, masyarakat dapat mendapatkan manfaat dari inklusi keuangan, antara lain: a) Lebih mudah dalam bertransaksi ekonomi sehari-hari, seperti mengirim dan menerima uang di manapun ia berada. b) Belajar mengatur keuangan keluarga, menyimpan dan membelanjakan seperlunya. c) Mengajukan kredit mikro sehingga dapat mengembangkan usaha dan investasinya. d) Melindungi diri, keluarga, dan usahanya dari risiko bencana dengan asuransi

Manfaat dari inklusi keuangan itu tidak hanya dinikmati individu, tetapi juga untuk menjalankan roda perekonomian negara serta meningkatkan kesejahteraan

rakyat. Akan tetapi, pemerintah menyadari, lembaga keuangan di Indonesia belum dapat menjangkau dan melayani semua orang di seluruh wilayah karena investasinya cukup mahal. Oleh sebab itu, pemerintah menyiapkan sejumlah strategi inovatif untuk mengatasi hambatan dalam inklusi keuangan. Melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif, pemerintah berupaya meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital masyarakat, antara lain dengan mengembangkan teknologi dan memperluas jaringan agen untuk menjangkau semua orang dewasa yang belum tersentuh layanan keuangan formal, di tempat terpencil sekalipun.

### **2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan**

Penelitian (Sarma, 2012) meneliti tentang bagaimana analisis pembangunan ekonomi dapat mempengaruhi keuangan inklusif disuatu negara berdasarkan data dari 94 negara pada tahun 2004-2010. Dari hasil perhitungan korelasi antara indeks inklusi keuangan dengan indeks pembangunan manusia, dapat disimpulkan secara umum terdapat hubungan antara inklusi keuangan dengan pembangunan manusia. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pembangunan manusia dapat mempengaruhi inklusi keuangan. Negara yang memiliki GDP per kapita rendah, ketimpangan pendapatan yang tinggi, tingkat melek huruf dan urbanisasi yang rendah menunjukkan rendahnya jaminan dalam mengakses sektor keuangan. Ketersediaan informasi yang dicerminkan oleh panjang jalan, penggunaan telepon dan internet juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan.

Hasil penelitian (Beck et al., 2007) di 99 negara pada tahun 2003-2004 menunjukkan bahwa faktor yang menentukan jangkauan sektor keuangan sama

dengan faktor yang menentukan kedalaman sektor keuangan. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat dari pembangunan yang diproksikan dengan GDP per kapita, kualitas institusi yang diproksikan dengan governance index, serta informasi kredit yang diproksikan dengan credit information index.

Dalam penelitian (Ummah, 2015, hal. 9) terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keuangan inklusif di Indonesia, menggunakan ukuran perekonomian, distribusi pendapatan, digambarkan oleh koefisien indeks gini, jumlah pengguna internet dan jumlah pengguna telepon selular. Sementara rasio panjang jalan dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat keuangan inklusi.

Inklusi keuangan juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Di 44 negara di benua Afrika dengan menggunakan data tahun 1988- 2007 terkait hubungan telepon seluler, inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengembangan telepon seluler berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika. Selain itu, inklusi keuangan yang diukur dengan jumlah tabungan dan pinjaman per kapita menjadi salah satu jalur transmisi dari perkembangan telepon seluler terhadap pertumbuhan (Kpodar & Andrianaivo, 2011, hal. 19).

#### **2.1.2.4 Indikator Inklusi Keuangan**

Indeks Keuangan Inklusi adalah salah satu cara Indeks alternatif untuk pengukuran keuangan inklusi yang menggunakan indeks multidimensional berdasarkan data makroekonomi, terutama pada jangkauan layanan sektor perbankan. Pengukuran indeks keuangan inklusi pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan

Bank Indonesia untuk mengkombinasikan berbagai indikator sektor perbankan, sehingga pada akhirnya indeks keuangan inklusi dapat menggabungkan beberapa informasi mengenai berbagai dimensi dari sebuah sistem keuangan yang inklusif, yaitu akses, penggunaan, kualitas dan kesejahteraan dari layanan perbankan (Sanjaya & Nursechafia, 2016).

Dimensi Akses adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal, sehingga dapat dilihat terjadinya potensi hambatan untuk membuka dan mempergunakan rekening bank, seperti biaya atau keterjangkauan fisik layanan jasa keuangan (kantor bank, ATM, dll.)

Dimensi Penggunaan adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan, antara lain terkait keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan. Indikator yang dipergunakan dalam mengukur dimensi akses meliputi: jumlah rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari deposito, giro dan tabungan

Dimensi Kualitas adalah yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan atas produk dan layanan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, yang diukur dengan indikator: Indeks literasi keuangan, Jumlah pengaduan layanan keuangan, Persentase penyelesaian layanan pengaduan.

Sedangkan Dimensi kesejahteraan yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

### **2.1.3 Literasi Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan.

Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep dasar keuangan termasuk diantaranya pengetahuan akan instrument keuangan dan mengaplikasikan ke dalam bisnis dan kehidupannya seperti mengelola keuangan tentang manajemen keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang akan terlihat pada perilaku keuangan dan kebijaksanaan dalam mengelola keuangan yang efektif (Gunawan et al., 2019) (Delyana R Pulungan, 2017).

Literasi keuangan juga didefinisikan sebagai suatu kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan dapat membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan memiliki kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. (Welly et al., 2016)(Delyana Rahmawany Pulungan & Febriaty, 2018)

*Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep

dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Literasi keuangan diharapkan dapat menimbulkan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, kemampuan untuk mendiskusikan masalah keuangan, dapat membuat perencanaan keuangan masa depan serta kemampuan secara kompeten merespons segala ketidakpastian yang bisa terjadi sehingga mampu mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari (Cude et al., 2006).

Masyarakat diharapkan dapat memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanannya setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Tidak hanya terhadap industri jasa keuangan, keyakinan terhadap kemampuan juga harus dimiliki masing-masing individu. Keyakinan tersebut termasuk keyakinan dalam melaksanakan aktivitas keuangan seperti mencatat rencana investasi dan pengeluaran, menyusun rencana anggaran, dan sebagainya (Tustin, 2010)

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan**

#### **2.1.3.2.1 Tujuan Literasi Keuangan**

Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, tujuan dari literasi keuangan yaitu : a) meningkatnya kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan, dan b) mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan

keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Tujuan dari literasi keuangan ini adalah agar pendapatan yang diperoleh tidak hanya dihabiskan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif saja, melainkan untuk investasi yang lebih produktif dan membawa manfaat besar untuk kemudian hari. Pentingnya literasi keuangan tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat saja tetapi juga bermanfaat bagi lembaga keuangan. Masyarakat mengetahui dan paham dengan produk-produk dari lembaga keuangan, maka masyarakat akan memiliki keinginan untuk membeli salah satu produknya.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

1. *Well Literate* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate* (75,69%), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate* (2,06%), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. *Not Literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi Keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* dan meningkatkan jumlah pengguna produk jasa keuangan, agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Literasi Keuangan telah menjadi program nasional untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, tujuan literasi keuangan tersebut tidak dapat tercapai dengan optimal apabila faktor faktor eksternal lainnya tidak mendukung. Faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi keberhasilan literasi keuangan tersebut antara lain: 1) Pertumbuhan Ekonomi, 2) Pendapatan Per kapita, 3) Distribusi Pendapatan, 4) Tingkat Kemiskinan masyarakat, 5) Tingkat pendidikan masyarakat, 6) Komposisi penduduk yang berusia produktif dan 7) Pemanfaatan Teknologi Informasi.

#### **2.1.3.2.2 Manfaat Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan

benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat manfaat literasi keuangan seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan, literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sector jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2013).

### **2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan pasti berbeda pada tiap individu dan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, antara lain (Monticone, 2010, hal. 412):

#### **1. Karakteristik Demografi**

Karakteristik demografi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan literasi keuangan. Yang termasuk dalam karakteristik demografi yaitu jenis kelamin (*gender*), usia, pendapatan dan pendidikan. Jenis kelamin dapat dikategorikan sebagai laki-laki dan perempuan, dalam hal ini jenis kelamin dapat

mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan mengenai literasi keuangan.

Menurut teori (Monticone, 2010) usia juga mempengaruhi tingkat literasi keuangan, memungkinkan bahwa seseorang yang memiliki usia lebih tua memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi mengenai literasi keuangan dikarenakan memiliki pengalaman yang jauh lebih banyak dibandingkan seseorang yang masih dalam rentang usia yang muda.

Pendidikan juga mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Dalam hal ini pendidikan akan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Seseorang akan diberikan pengajaran mengenai cara bagaimana membuat perencanaan keuangan dan bagaimana cara melakukan manajemen keuangan dengan baik.

## 2. Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan kegiatan belanja, menabung, investasi, kredit, penganggaran dan pengelolaan keuangan. Dalam hal ini latar belakang keluarga akan menyangkut dengan status sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman sebagai orang anak.

Selain itu terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan lainnya yaitu usia, pengalaman kerja, pendidikan ibu dan jurusan saat kuliah (Ansong & Gyensare, 2012, hal. 127). Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan lainnya adalah gender dan tingkat pendidikan (Amaliyah & Witiastuti, 2015, hal. 256). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan lainnya adalah usia, pengetahuan

keuangan dan numerik sikap keuangan, pendapatan rumah tangga serta pendidikan dan jabatan (Suryanto & Rasmini, 2018, hal. 6).

#### **2.1.3.4 Indikator Literasi Keuangan**

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek keuangan yang harus dikuasai. Terdapat beberapa aspek-aspek yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut (Chen & Volpe, 1998) mengemukakan beberapa indikator dalam pengukuran literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum (*general knowledge*) tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi *opportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu asset dan lain-lain (Wagland & Taylor, 2009).
2. Tabungan dan Pinjaman (*saving and borrowing*), pada dasarnya setiap individu pasti memiliki ketidakpastian dalam kehidupan finansial sehingga harus mempunyai kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan untuk berjaga-jaga apabila ada suatu kebutuhan yang mendesak. Salah satu alternatifnya adalah dengan memiliki tabungan (Muda, 2003).
3. Asuransi (*insurance*), merupakan pengalihan resiko maka dari itu segala sesuatu atau segala kegiatan yang mengandung resiko bisa dikenakan asuransi dan dapat diasuransikan, tentunya dengan catatan bahwa ada perusahaan yang menjual asuransi tersebut (Zuhri & Akbar, 2015, hal. 79)

4. Investasi (*investment*), dalam perencanaan keuangan perlu dipikirkan untuk mengalokasikan pendapatan dengan tujuan investasi yang memperoleh keuntungan di masa mendatang (Dhuwita, 2003).

Menurut (Widayati, 2012) mengembangkan 15 indikator literasi keuangan yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yaitu : 1) mencari pilihan dalam berkarier, 2) memahami faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih, 3) mengetahui sumber pendapatan, 4) mengetahui bagaimana mencapai kesejahteraan dan tujuan keuangan, 5) memahami anggaran tabungan, 6) menganalisis risiko, pengembalian, dan likuiditas, 8) mengevaluasi alternatif investasi, 9) menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi, 10) menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang, 11) mengetahui tujuan kredit dan hak-hak debitur, 12) menjelaskan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang, 13) mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam hutang, 14) kemampuan membuat catatan keuangan, 15) memahami laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas.

Sedangkan menurut (Aribawa, 2016, hal. 6) mengemukakan indikator-indikator pengukuran literasi keuangan adalah sebagai berikut: 1) Kepemilikan rekening atas nama perusahaan, 2) Identifikasi perusahaan saat pembukaan rekening, 3) Setoran dana minimal saat pembukaan rekening, 4) Pengetahuan tentang jaminan tabungan, 5) Kepahaman tentang potensi imbal hasil tabungan dalam satu tahun, 6) Kepahaman tentang potensi imbal hasil tabungan dalam multi tahun, 7) Kepahaman tentang perhitungan bunga kredit per tahun, 8) Pengetahuan tentang premi antara dua pilihan produk, 9) Pengetahuan tentang pengaruh inflasi terhadap nilai uang, 10)

Pengetahuan tentang nilai waktu uang, 11) Kepahaman tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan indikator pengetahuan tentang jaminan tabungan, pengetahuan tentang pengaruh inflasi terhadap nilai uang, pemahaman tentang nilai waktu uang dan pemahaman tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan perusahaan.

#### **2.1.4 *Financial Technology***

##### **2.1.4.1 Pengertian *Financial Technology***

*Financial Technology* adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi (Chuen & LOW, 2018).

Bank Indonesia mendefinisikan *financial technology* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Perkembangan *financial technology* di satu sisi terbukti membawa manfaat bagi konsumen, pelaku usaha, maupun perekonomian nasional, namun di sisi lain memiliki potensi risiko yang apabila tidak dimitigasi secara baik dapat mengganggu sistem keuangan.

Menurut Word Bank dalam (Nizar, 2017) *Finansial Technology* industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem

keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien. Pengertian lain menerangkan bahwa *financial technology* adalah bukan layanan yang diberikan oleh perbankan melainkan model bisnis baru yang sangat membantu masyarakat. *Financial technology* memberikan jasa berupa transaksi keuangan tanpa harus memiliki rekening seperti diperbankan pada umumnya. *Financial technology* tetap diatur oleh Bank Indonesia meskipun bukan lembaga keuangan seperti perbankan, hal ini bertujuan agar konsumen atau masyarakat dapat terlindungi. Bank Indonesia mengatur perusahaan penyelenggara *financial technology* untuk wajib mendaftarkan perusahaannya pada Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan (Rahma, 2018, hal. 644).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *Financial Technology* adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif. Menurut definisi di atas kehadiran *financial technology* sebenarnya memberi pengaruh positif bagi perekonomian secara makro. *Financial technology* bisa menjangkau masyarakat hingga ke pelosok yang belum terjangkau oleh perbankan. Sedangkan perbankan sendiri tidak dapat menjangkau *financial technology* karena terbentur regulasi. Ini memncerminkan masih terbukanya peluang pasar untuk perkembangan *financial technology* bagi pengusaha-pengusaha non perbankan (P. B. Sari & Dwilita, 2018, hal. 12).

Model bisnis usaha *financial technology* (Yudhanto, 2018, hal. 74), adalah sebagai berikut:

1. *Business to Business* (B2B), menggambarkan model bisnis dengan transaksi berbasis antara perusahaan/lembaga/organisasi atau pemerintah. Proses bisnis yang termasuk B2B adalah Lintas-proses (*big data analysis, predictive modeling*) dan Infrastruktur (*security*).
2. *Business to Consumer* (B2C), merupakan kegiatan yang menggambarkan bisnis melayani kepada konsumen akhir dengan produk dan jasa. Proses bisnis yang termasuk B2C adalah Pembiayaan (*crowdfunding, microloans, credit facilities*) dan Asuransi (*risk management*).
3. *Consumer to consumer* (C2C), merupakan jenis *e-commerce* yang meliputi semua transaksi elektronik barang atau jasa antar-konsumen. Umumnya transaksi ini dilakukan melalui pihak ketiga yang menyediakan platform. Proses bisnis yang termasuk C2C adalah pembayaran (*digital wallets, P2P Payment*) dan Investasi (*equity crowdfunding, P2P lending*).

Bank Indonesia menjelaskan *financial technology* mampu menggantikan peran lembaga keuangan formal seperti bank. Dalam hal sistem pembayaran, *financial technology* berperan dalam; 1) menyediakan pasar bagi pelaku usaha, 2) menjadi alat bantu untuk pembayaran, penyelesaian/settlement dan kliring, 3) membantu pelaksanaan investasinyang lebih efisien, 4) mitigasi risiko dari system pembayaran yang konvensional, 5) membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal.

Perkembangan *financial technology* menimbulkan *creative disruption* untuk masyarakat Indonesia yang belum siap menerima perubahan dalam aktivitas ekonomi. Disisi lain, *financial technology* memberikan peluang baru bagi ekonomi

untuk meningkatkan aktivitas perekonomiannya secara lebih efisien dan efektif (Afifah, 2018, hal. 21). Dengan adanya regulasi yang matang mendorong UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan peminjaman transaksi yang mudah melalui *financial technology* (Rahardjo et al., 2019, hal. 349).

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Financial Technology***

##### **2.1.4.2.1 Tujuan *Financial Technology***

Menurut Peraturan Bank Indonesia, *financial technology* merupakan teknologi dalam sebuah sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan teknologi maupun model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Adapun tujuan dari *financial technology* yaitu Bank Indonesia mengatur penyelenggaraan *financial technology* untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan prinsip perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman dan andal. Tujuan lainnya dari kehadiran *financial technology* yaitu untuk memudahkan seseorang bertransaksi. Namun, jika sudah dilabeli dengan keuntungan yang menggiurkan dan pengumpulan dana yang tidak jelas maka harus diwaspadai.

##### **2.1.4.2.2 Manfaat *Financial Technology***

Menurut Bank Indonesia, Perkembangan *financial technology* yang sangat pesat di Indonesia dapat membawa banyak manfaat, manfaat tersebut dapat bagi peminjam, investor maupun perbankan di Indonesia :

1. Bagi peminjam, manfaat yang dapat dirasakan seperti mendorong inklusi keuangan, memberikan alternatif pinjaman bagi debitur yang belum layak kredit, prosesnya mudah dan cepat, dan persaingan yang ditimbulkan mendorong penurunan suku bunga pinjaman.
2. Bagi investor, manfaat yang dapat dirasakan seperti alternatif investasi dengan return yang lebih tinggi dengan risiko default yang tersebar di banyak investor dengan nominal masing - masing cukup rendah dan investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai preferensinya.
3. Bagi perbankan, kerjasama dengan *financial technology* dapat mengurangi biaya seperti penggunaan non-traditional credit scoring untuk filtering awal aplikasi kredit, menambah Dana Pihak Ketiga (DPK), menambah channel penyaluran kredit dan merupakan alternatif investasi bagi perbankan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, manfaat *financial technology* di Indonesia, yaitu, a) mendorong distribusi pembiayaan Nasional masih belum merata di 17.000 pulau, b) mendorong kemampuan ekspor UMKM yang saat ini masih rendah, c) meningkatkan Inklusi keuangan nasional, d) mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk, e) membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar.

#### **2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Technology***

Dalam *financial technology* terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti, menjadikan *costumer* sebagai landasan dari apa yang perusahaan kerjakan pelanggan harus menjadi perhatian untuk semua yang

perusahaan *financial technology* lakukan, mulai dari penelitian pasar sampai penyampaian produk. Semua langkah yang diambil harus searah dengan pelanggan dan perusahaan yakin produk itulah yang dibutuhkan oleh pelanggan. Ini adalah sifat yang kita lihat pada kebanyakan brand global seperti, *Netflix*. Brand tersebut tidak mengabaikan obsesi pelanggan dan terus berinovasi untuk mewujudkan kemauan pelanggan. Selain itu faktor lainnya adalah menjamin pragmatik pelaksanaan perusahaan harus menyampaikan produk yang tepat pada waktu yang tepat jika bisa menjadi yang pertama. Jangan biarkan perusahaan stuck pada tahap perpetual beta. Menjadi *pragmatic* bukan hanya membangun kepercayaan pelanggan, tapi juga membantu brand untuk mengingat kembali obsesi pelanggan, tetap terinspirasi dan membangun sebuah kultur inovasi. Sedangkan faktor lainnya yaitu seperti mengatasi gangguan yang relevan dengan menempatkan perhatian pada dua hal, apa yang pelanggan mau dan bagaimana menyampaikan produk ke pelanggan dengan cara yang paling efisien, perusahaan *financial technology* akan mengatasi gangguan yang relevan. Salah satu brand yang sudah terbukti melakukan ini adalah *PayPal*. Mereka mendengarkan apa yang pelanggan butuhkan dan menyampaikan produk dengan baik yang merupakan bentuk dari mengatasi gangguan yang relevan (Febriani, 2018).

#### **2.1.4.4 Indikator *Financial Technology***

Secara umum layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia, sehingga terdapat beberapa indikator yang dapat memberikan layanan terhadap *financial technology*. Indikator *financial technology* tersebut dapat dibedakan kedalam beberapa kelompok (Siregar, 2016), yaitu:

1. *Payment Channel/System*, merupakan layanan elektronik yang berfungsi menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran, antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan *e-money*. Disamping itu terdapat jenis alat pembayaran elektronik lain yang telah digunakan sebagaimana masyarakat dunia, yaitu sistem pembayaran berbasis kriptografi (*Blockchain*) seperti *Bitcoin*.
2. *Digital Banking*, merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Masyarakat di Indonesia sudah cukup lama mengenal perbankan elektronik seperti *ATM*, *internet banking*, *mobile banking*, *SMS banking*, *phone banking*, dan *video banking*. Selain itu beberapa bank juga telah meluncurkan layanan keuangan tanpa kantor (*Branchless Banking*) sesuai kebijakan OJK dengan nama Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusif (laku pandai) yang utamanya ditunjukkan kepada masyarakat yang belum memiliki akses ke perbankan.
3. *P2P Lending*, *Peer to peer (P2P) Lending* adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan antar pihak yang membutuhkan pinjaman dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman. Layanan ini biasanya menggunakan website.
4. *Online/Digital Insurance*, adalah layanan asuransi bagi nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital. Beberapa perusahaan asuransi, menerbitkan polis, dan menerima laporan klaim. Disamping itu, banyak pula perusahaan

yang menawarkan jasa perbandingan premi (*digital consultant*) dan juga keagenan (*digital marketer*) asuransi melalui website atau *mobile application*.

5. *Crowdfunding*, adalah kegiatan pengumpulan dana melalui website atau teknologi digital lainnya untuk tujuan investasi maupun sosial.

Sedangkan menurut Bank Indonesia (2016) terdapat empat kategori *financial technology*, yaitu sebagai berikut:

1. *Crowdfunding and Peer to Peer (P2P) Lending*

Klasifikasi ini berdasarkan fungsi dari platform yaitu sebagai sarana pertemuan pencari modal dan investor di bidang pinjaman. Platform ini menggunakan teknologi informasi terutama internet untuk menyediakan layanan pinjam meminjam uang dengan mudah. Pemberi modal hanya melakukan penyediaan modal dan peminjam melakukan proses peminjaman melalui platform yang disediakan secara online. Kategori *financial technology* ini termasuk kepada layanan pinjam meminjam yang berbasis teknologi informasi yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk menjamin keamanan penggunaan layanan jasa *crowdfunding dan P2P lending* di Indonesia, pada tahun 2016 OJK mengeluarkan POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

2. *Market Aggregator*

Kategori ini merupakan media yang mengumpulkan dan mengoleksi data finansial dari berbagai penyedia data untuk disajikan kepada pengguna. Data finansial ini kemudian dapat digunakan untuk memudahkan pengguna dalam membandingkan dan memilih produk keuangan terbaik.

### 3. *Risk and Investment Management*

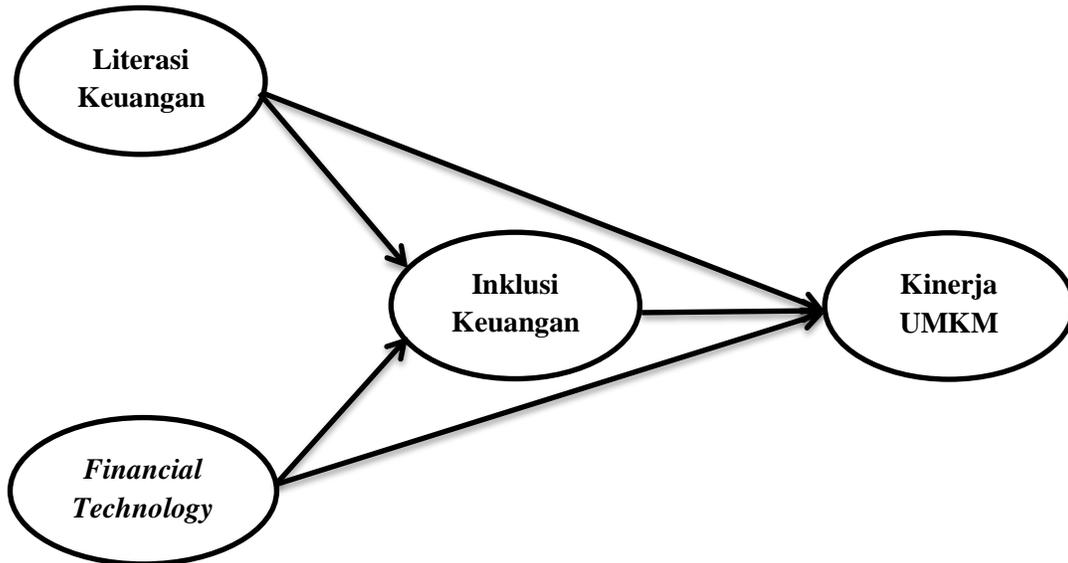
Kategori berikut ini merupakan klasifikasi untuk layanan *financial technology* yang berfungsi sebagai perencana keuangan dalam bentuk digital. Sehingga, pengguna dapat melakukan perencanaan dan mengetahui kondisi keuangan pada setiap saat dan seluruh keadaan.

### 4. *Payment, Settlement, and Clearing*

Layanan *financial technology* pada kategori ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran melalui online secara cepat. *Financial technology* ini berada dalam pengawasan Bank Indonesia. Pada tahun 2016, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Peraturan ini bertujuan untuk tetap mendukung terciptanya sistem pembayaran yang lancar, aman, efisien, dan andal dengan mengedepankan pemenuhan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai serta dengan tetap memperhatikan perluasan akses, kepentingan nasional dan perlindungan konsumen, termasuk standar, dan praktik internasional.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan berbagai kajian teori mengenai masing-masing variabel maka dapat dirumuskan suatu kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM yang dimediasi oleh Inklusi Keuangan

## 2.3 Hipotesis

Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015, hal. 44) Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Atas dasar penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pada UMKM di Kota Medan.
2. *Financial technology* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pada UMKM di Kota Medan.
3. Literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan.
4. *Financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan.
5. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pada UMKM di Kota Medan
6. Inklusi keuangan memediasi antara literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja pada UMKM di Kota Medan.
7. Inklusi keuangan memediasi antara *financial technology* terhadap peningkatan kinerja pada UMKM di Kota Medan.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Melalui penelitian ini akan dianalisis mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh inklusi keuangan di Kota Medan. Selain itu juga dilakukan pendekatan survey dalam penelitian ini dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui status, gejala, menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standard yang sudah dipilih dan atau ditentukan (Arikunto, 2010).

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan tentang sifat-sifat (karakteristik) dari suatu keadaan atau objek penelitian yang sudah disebutkan. Hasilnya kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010)

Sifat penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Penjelasan kedudukan variabel-variabel tersebut dilakukan melalui pengujian hipotesa (Sugiyono, 2008)

### 3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional variabel yaitu aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel yang bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian ini.

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti yaitu Literasi keuangan sebagai variabel bebas ( $X_1$ ), *Financial technology* sebagai variabel bebas ( $X_2$ ), Kinerja UMKM sebagai variabel terikat ( $Y$ ) dan Inklusi keuangan sebagai variabel intervening ( $Z$ ). Berikut ini defenisi operasional disajikan dalam bentuk tabel operasionalisasi variabel penelitian:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kinerja UMKM ( $Y$ )	Adalah hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rencana kerja</li> <li>2. Kesalahan kerja</li> <li>3. Pertumbuhan penjualan</li> <li>4. Penurunan biaya tetap</li> <li>5. Antisipasi produksi</li> </ol>	Skala Likert
2	Literasi Keuangan ( $X_1$ )	Merupakan kesadaran dan pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep dasar keuangan termasuk diantaranya pengetahuan akan instrument keuangan dan mengaplikasikan ke dalam bisnis dan kehidupannya seperti mengelola keuangan tentang manajemen keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang jaminan tabungan.</li> <li>2. Pengetahuan tentang pengaruh inflasi terhadap nilai uang.</li> <li>3. Pemahaman tentang nilai waktu uang dan</li> <li>4. Pemahaman tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan perusahaan.</li> </ol>	Skala Likert

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
3	<i>Financial Technology</i> ( $X_2$ )	Adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Payment Channel/System</i></li> <li>2. <i>Digital Banking</i></li> <li>3. <i>P2P Lending, Peer to peer (P2P)</i></li> <li>4. <i>Online/Digital Insurance Crowdfunding</i></li> </ol>	Skala Likert
4	Inklusi Keuangan ( $Z$ )	Adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimensi akses</li> <li>2. Dimensi penggunaan</li> <li>3. Dimensi kualitas</li> <li>4. Dimensi kesejahteraan</li> </ol>	Skala Likert

Sumber: Hasil Studi Literatur Peneliti, 2020

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan April 2020 hingga bulan Agustus 2020.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Medan.

**Tabel 3.2 Jumlah UMKM Kota Medan**

Sektor Usaha	Jumlah UMKM	Persentase (%)
Produksi	301 usaha	38,94
Kuliner	438 usaha	56,66
Jasa	31 usaha	4,02
Peternakan dan Perikanan	3 usaha	0,38
Jumlah	773 usaha	100

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, (2018)

Total populasi UMKM di Kota Medan adalah 773 usaha. Tetapi nantinya pada saat pengambilan data maka akan digunakan populasi target yaitu memilih populasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan ditentukan berdasarkan kriteria.

### 3.4.2 Sampel

Ukuran sampel yang baik dan disarankan untuk penggunaan estimasi *Maximum Likelihood* pada *Structural Equation Model* (SEM) adalah sebesar 100-200 (Ghozali & Fuad, 2008). Oleh karena itu berdasarkan dengan kebutuhan peneliti untuk menggunakan teknik analisis data menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) dan juga karena nantinya akan digunakan teknik *maximum likelihood estimation* yang membutuhkan jumlah sampel sebanyak 100-200 sampel, maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 100-200 jenis usaha agar terpenuhi salah satu persyaratan metode analisis data dengan menggunakan SEM.

Untuk mendapatkan sampel tersebut, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu nantinya akan memilih sampel didasarkan pada beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, yaitu:

1. Menggunakan financial technology dalam transaksi bisnis
2. Merupakan pelaku usaha mikro dan menengah yang memiliki modal atau asset 50-500 juta
3. Merupakan pelaku UMKM  $\leq 1$  tahun

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa metode untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan membuat beberapa daftar pertanyaan (*questionnaire*). Melalui daftar pertanyaan, peneliti membuat beberapa pertanyaan kepada responden dalam hal ini para pelaku UMKM yang menjadi sampel penelitian untuk kemudian dijawab oleh para responden tersebut. Pengukuran dari variabel-variabel penelitian ini sendiri menggunakan skala likert, dimana jawaban untuk pertanyaan positif dan negatif dibuat dalam lima skala penilaian skala Likert, yaitu:

1. Sangat setuju (ST), diberi bobot 5
2. Setuju (S), diberi bobot 4
3. Kurang setuju (KS), diberi bobot 3
4. Tidak setuju (TS), diberi bobot 2
5. Sangat tidak setuju (STS), diberi bobot 1

Melalui skala Likert, akan lebih mudah dalam memberikan pertanyaan yang bisa dipahami oleh responden dan mudah dalam pemberian skor dari yang tertinggi hingga terendah. Selain itu juga skala Likert ini juga akan mempunyai reliabilitas yang tinggi dalam memberikan urutan berdasarkan intensitas sikap tertentu yang ditetapkan.

#### 3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan yang dilakukan oleh peneliti, baik data yang berupa angka dan fakta. Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan

gambaran tentang suatu keadaan (Arikunto, 2010). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **3.5.1.1 Data primer**

Merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti (Bungin, 2008). Dalam penelitian ini data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para pelaku UMKM di Kota Medan.

#### **3.5.1.2 Data sekunder**

Merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis dengan mempelajari berbagai tulisan dari buku teks, jurnal dan internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

### **3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji prasyarat untuk menentukan kesahihan dan keterpercayaan suatu instrumen penelitian yaitu alat-alat yang digunakan dalam penelitian (Sangadji & Sopiah, 2010).

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Menurut (Sugiyono, 2008), uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dicantumkan dalam angket sudah layak untuk digunakan sehingga menghasilkan data yang akurat sesuai dengan ukuran tujuannya. Jika valid instrumen tersebut maka dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian.

Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk setiap variabel penelitian yang digunakan.

Angka korelasi yang diperoleh secara statistik nantinya akan dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai  $r$ . Ketentuannya bila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data tersebut valid dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian berikutnya. Namun sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka data tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian berikutnya. Menurut (Sugiyono, 2008) jika nilai validitas setiap pertanyaan lebih besar dari pada 0,30 ( $r > 0.30$ ), maka butir-butir pertanyaan dari instrument dianggap sudah valid.

### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten, apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir-butir yang valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Untuk melihat tingkat reliabilitas data, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas, jika Cronbach Alpha ( $\alpha$ )  $> 0,6$  maka reliabilitas pertanyaan bisa diterima, (Ghozali, 2006). Alat ukur atau instrumen pengumpul data harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga data yang diperoleh dari pengukuran jika diolah tidak memberikan hasil yang menyesatkan.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya (Sangadji & Sopiah, 2010). Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek atau subjek apa adanya

dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, penyebaran data, perhitungan persentase sebaran jawaban responden (distribusi frekuensi), rata-rata, mean dan modus, nilai minimum dan nilai maksimum yang nantinya akan diuji dengan analisis menggunakan alat analisis Smart PLS.

### **3.6.2 Analisis *Structural Equation Model* (SEM)**

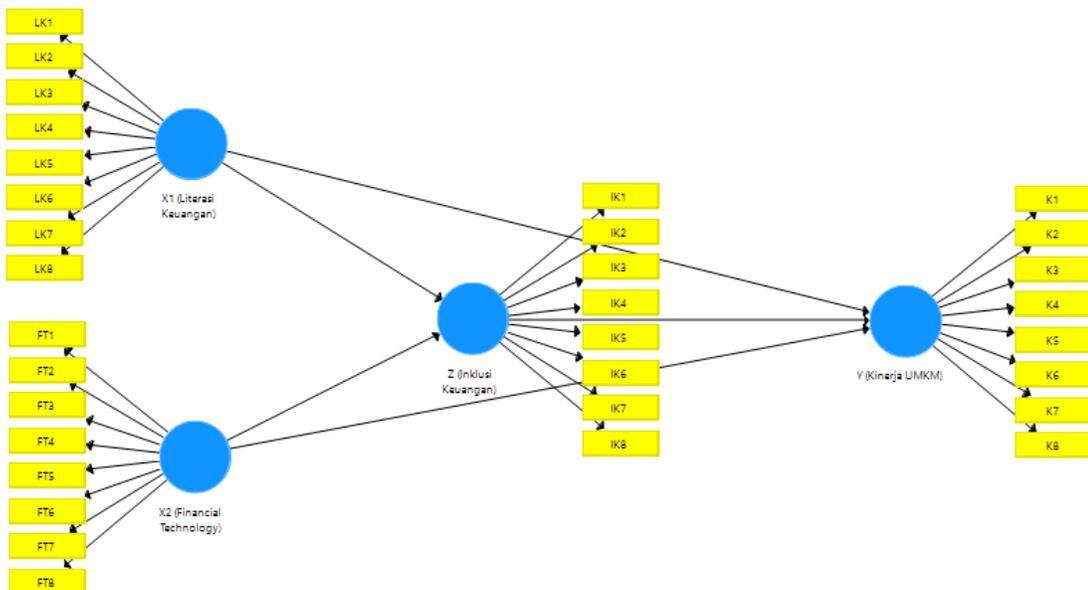
Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih untuk analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas atau hubungan pengaruh. Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis yang akan digunakan adalah SEM (*Struktural Equation Modelling*) yang dioperasikan melalui aplikasi *Smart-PLS*.

Ferdinand (2006), menyatakan beberapa alasan penggunaan program SEM sebagai alat analisis adalah bahwa SEM sesuai digunakan untuk mengkonfirmasi unidimensionalisasi dari berbagai indikator untuk sebuah konstruk, menguji kesesuaian atau ketetapan sebuah model berdasarkan data empiris yang diteliti, menguji kesesuaian model sekaligus hubungan kausalitas antar faktor yang dibangun

atau diamati dalam model penelitian. Berikut ini model dan langkah-langkah menganalisis data untuk penelitian ini.

Model analisis SEM-PLS yang menggunakan variabel intervening dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model SEM-PLS Bervariabel Intervening**

Tahapan analisis data untuk model yang menggunakan variabel intervening di atas adalah sebagai berikut:

1. Analisis model pengukuran (*outer models*): (1) Validitas dan reliabilitas konstruk (*construct reliability and validity*); (2) Validitas diskriminan (*discriminant validity*);
2. Analisis model pengukuran (*inner models*): (1) *R-Square*; (2) *F-Square*; (3) Pengujian hipotesis, yakni Pengaruh langsung (*direct effect*); (c) Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*); (d) Pengaruh total (*total effect*) (Juliandi, 2018, hal. 71)

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan, pengaruh variabel *financial technology* terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan, pengaruh variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan, pengaruh variabel *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan, pengaruh variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan, pengaruh variabel inklusi keuangan yang memediasi literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan, serta pengaruh variabel inklusi keuangan yang memediasi *financial technology* terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM di kota medan yang berjumlah 100 pelaku usaha.

##### **4.1.1 Deskripsi Identitas Responden**

Data di dalam tabel-tabel dibawah ini menunjukkan identitas responden yang terdiri dari Jenis Kelamin, Usia, Jenjang Pendidikan, Bidang UMKM, Lama Kegiatan UMKM, Omset Penjualan perbulan.

Tabel 4.1 Data Identitas Responden

Identitas	Sub Identitas	Frekuensi	Persentase
1. Jenis Kelamin	Laki-Laki	65	65.00%
	Perempuan	35	35.00%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.00%</b>
2. Usia	15-24 tahun	15	15.00%
	25-34 tahun	20	20.00%
	35-44 tahun	30	30.00%
	45-55 tahun	34	34.00%
	≥55 tahun	1	1.00%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.00%</b>
3. Jenjang Pendidikan	D-3	5	5.00%
	S-1	60	60.00%
	S-2	6	6.00%
	SLTA atau sederajat	29	29.00%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.00%</b>
4. Bidang UMKM	Perkebunan	17	24.11%
	Pabrik kopi	24	23.21%
	Bidang kuliner	23	20.54%
	Fashion	16	14.29%
	Fashion	7	6.25%
	Bidang kuliner	4	3.57%
	Peternakan	4	3.57%
	Konveksi	3	2.68%
	Koperasi	2	1.79%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.00%</b>
5. Lama Kegiatan UMKM	≤ 1 tahun	27	34.82%
	1 tahun -3 tahun	50	44.64%
	3 tahun -5 tahun	15	13.39%
	≥5 tahun	8	7.14%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100.00%</b>
6. Omset Penjualan perbulan	≤ 50 Juta	55	59.82%
	50 Juta -100 Juta	39	34.82%
	100 Juta -300 Juta	1	0.89%
	300 Juta-500 Juta	0	0.00%
	≥500 juta	5	4.46%

Sumber: Data diolah, 2020

Dapat dilihat dalam Tabel 4.1. hasil perhitungan persentase dari data responden, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari identitas jenis kelamin, responden yang terbesar adalah laki-laki (65%), dan yang terkecil adalah perempuan (35%). Selanjutnya menginformasikan bahwa dari identitas usia, responden yang terbesar adalah 45-55 tahun (34%), dan yang terkecil adalah lebih dari 55 tahun (1%). Pada identitas jenjang pendidikan, responden yang terbesar adalah S1 (60%), dan yang terkecil adalah D3 (5%). Pada identitas bidang UMKM, responden yang terbesar adalah pabrik kopi (23.21%), dan yang terkecil adalah koperasi (1.79%). Pada identitas lama kegiatan UMKM, responden yang terbesar adalah 1-3 tahun (44.64%), dan yang terkecil adalah lebih dari 5 tahun (7.14%). Dan yang terakhir adalah identitas omset penjualan perbulan, responden yang terbesar adalah kurang dari 50 juta (59.82%), dan yang terkecil adalah 300-500 juta (0.00%).

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

##### 4.1.2.1 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel literasi keuangan yang dirangkum di dalam tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Variabel Literasi Keuangan**

Pertanyaan	Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pelaku usaha harus memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan usaha dengan baik agar usaha berjalan dengan baik	0	0	1	0.01	0	0	50	0.50	49	0.49	100	100

Pertanyaan	Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tabungan adalah salah satu faktor utama dalam membangun usaha	0	0	0	0	5	0.05	60	0.60	35	0.35	100	100
Inflasi berdampak pada jumlah keuntungan yang diperoleh pelaku usaha	0	0	1	0.01	5	0.05	71	0.71	23	0.23	100	100
Inflasi menyebabkan nilai uang rendah sehingga menurunkan daya beli masyarakat	0	0	3	0.03	45	0.45	30	0.30	22	0.22	100	100
Uang yang dimiliki saat ini akan memiliki nilai yang berbeda pada saat 5 tahun yang akan datang	0	0	1	0.01	0	0	69	0.69	30	0.30	100	100
Investasi sangat penting untuk mendukung keberlangsungan usaha di masa depan	0	0	0	0	7	0.07	51	0.51	42	0.42	100	100
Keberlangsungan usaha UMKM dipengaruhi oleh suku bunga, inflasi dan pembiayaan kredit	0	0	0	0	27	0.27	59	0.59	14	0.14	100	100
Pertumbuhan usaha sangat bergantung pada kondisi inflasi negara yang berdampak pada pembiayaan usaha	0	0	0	0	24	0.24	61	0.61	15	0.15	100	100
Persen Rata-Rata		0		1.20		18.83		56.38		28.75		100

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel 4.2. memperlihatkan kesimpulan dari jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan variabel literasi keuangan, paling besar terdistribusi pada

kelompok jawaban “setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 56.38%. Sedangkan paling kecil terdistribusi pada kelompok jawaban “sangat tidak setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 0.00%. Dengan demikian, literasi keuangan pelaku usaha mayoritas baik (tinggi).

#### 4.1.2.2 Deskripsi Variabel *Financial Technology*

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *financial technology* yang dirangkum di dalam tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Variabel *Financial Technology***

Pertanyaan	Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Financial technology akan memberikan perubahan dalam berinovasi di industri keuangan	0	0	0	0	7	7	65	65	28	28	100	100
Menggunakan financial technology akan memudahkan dalam pembayaran	0	0	0	0	15	15	55	55	30	30	100	100
Perbankan mengeluarkan produk keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat	0	0	0	0	15	15	68	68	17	17	100	100
Masyarakat memahami sistem perbankan digital	0	0	0	0	27	27	65	65	8	8	100	100
Investasi Peer to Peer Lending memberikan peluang yang baik bagi pelaku usaha	1	1	0	0	10	10	82	82	7	7	100	100

Pertanyaan	Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Peer to Peer Lending memiliki banyak resiko investasi yang tidak dipahami oleh pelaku usaha	0	0	0	0	13	13	74	74	13	13	100	100
Asuransi digital memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan asuransi non digital	0	0	4	4	21	21	68	68	7	7	100	100
Pelaku usaha lebih tertarik menggunakan asuransi digital bagi usahanya	0	0	3	3	22	22	69	69	6	6	100	100
Pendanaan usaha dalam skala besar menggunakan crowdfunding dipahami oleh pelaku usaha	0	0	1	1	22	22	71	71	6	6	100	100
Saya memahami crowdfunding untuk mendanai usaha saya	0	0	3	3	20	20	74	74	3	3	100	100
Persen Rata-Rata		0.10		1.10		17.20		69.10		12.50		100

Sumber: Data diolah, 2020

Pada Tabel 4.3. memperlihatkan tentang jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan variabel *financial technology*, paling besar terdistribusi pada kelompok jawaban “setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 69.10%. Sedangkan paling kecil terdistribusi pada kelompok jawaban “sangat tidak setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 0.10%. Dengan demikian, tingkat *financial technology* pelaku usaha mayoritas baik (tinggi).

#### 4.1.2.3 Deskripsi Variabel Inklusi Keuangan

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel inklusi keuangan yang dirangkum di dalam tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Data Variabel Inklusi Keuangan**

Pertanyaan	Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Seluruh pelaku usaha kecil mendapatkan akses keuangan yang mudah	0	0	3	3	27	27	60	60	10	10	100	100
Pemerintah memberikan jalur pembiayaan yang mudah bagi pelaku usaha untuk mendanai usahanya	0	0	2	2	27	27	62	62	9	9	100	100
Pelaku usaha mampu memanfaatkan pembiayaan kredit dengan baik	0	0	1	1	15	15	79	79	5	5	100	100
Penggunaan dana secara maksimal akan mendukung keberhasilan keberlangsungan usaha	0	0	0	0	9	9	69	69	22	22	100	100
Seluruh pelaku usaha sudah merasakan akses keuangan dengan merata	0	0	2	2	35	35	57	57	6	6	100	100
Produk dengan layanan keuangan memiliki kualitas yang baik yang dirasakan sama oleh seluruh pelaku usaha	0	0	3	3	19	19	70	70	8	8	100	100

Pertanyaan	Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya merasakan kesejahteraan dengan adanya akses produk keuangan yang tanpa batas	0	0	1	1	18	18	73	73	8	8	100	100
Saya merasakan peningkatan ekonomi dengan adanya akses layanan keuangan yang merata	0	0	1	1	15	15	75	75	9	9	100	100
Persen Rata-Rata		0		1.63		20.63		68.13		9.63		100

Sumber: Data diolah, 2020

Pada Tabel 4.4. memperlihatkan tentang jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan variabel inklusi keuangan, paling besar terdistribusi pada kelompok jawaban “setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 68.13%. Sedangkan paling kecil terdistribusi pada kelompok jawaban “sangat tidak setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 0.00%. Dengan demikian, tingkat religiusitas karyawan mayoritas baik (tinggi).

#### 4.1.2.4 Deskripsi Variabel Kinerja UMKM

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel kinerja UMKM yang dirangkum di dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Variabel Kinerja UMKM

Pertanyaan	Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Dalam membangun usaha yang berkelanjutan harus memiliki perencanaan bisnis yang baik sejak awal hingga pengembangan	0	0	0	0	6	6	66	66	28	28	100	100
Seluruh aktivitas usaha harus dibuat dalam bentuk perencanaan bisnis yang terukur	0	0	0	0	16	16	61	61	23	23	100	100
Terjadi pertumbuhan penjualan akibat pemanfaatan pembiayaan menggunakan financial technology	0	0	0	0	21	21	65	65	14	14	100	100
Financial technology memberikan kemudahan dalam penjualan sehingga membantu meningkatkan penjualan	0	0	0	0	16	16	68	68	16	16	100	100
Financial technology sangat membantu pelaku usaha untuk menurunkan biaya operasional	1	1	0	0	11	11	68	68	20	20	100	100
Transaksi ekonomi secara digital membantu keleluasaan pelaku usaha dalam memproduksi produknya sehingga terjadi penurunan biaya tetap	0	0	1	1	22	22	59	59	18	18	100	100

Pertanyaan	Jawaban											
	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Adanya financial technology berarti pelaku usaha memahami harus ada antisipasi produksi karena digitalisasi selalu ada resiko yang tidak pasti	0	0	0	0	5	5	83	83	12	12	100	100
Pelaku usaha harus membuat rencana cadangan dalam proses produksi jika terjadi resiko dalam transaksi ekonomi usaha secara digital	0	0	0	0	5	5	78	78	17	17	100	100
Persen Rata-Rata		0.13		0.13		12.75		68.50		18.50		100

Sumber: Data diolah, 2020

Pada Tabel 4.5. memperlihatkan tentang jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan variabel kinerja UMKM, paling besar terdistribusi pada kelompok jawaban “setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 67.08%. Sedangkan paling kecil terdistribusi pada kelompok jawaban “sangat tidak setuju dan tidak setuju”, dengan persentase rata-rata sebesar 0.11%. Dengan demikian, tingkat kinerja umkm mayoritas baik (tinggi).

#### 4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya (Sangadji & Sopiah, 2010). Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek atau subjek apa adanya

dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	2.00	5.00	4.4700	.55877
X1.2	100	3.00	5.00	4.2700	.56595
X1.3	100	2.00	5.00	4.1500	.53889
X1.4	100	2.00	5.00	3.7300	.82701
X1.5	100	3.00	5.00	4.2700	.46829
X1.6	100	3.00	5.00	4.3300	.58698
X1.7	100	3.00	5.00	3.8900	.61783
X1.8	100	3.00	5.00	3.9400	.63277
X2.1	100	3.00	5.00	4.1900	.59789
X2.2	100	3.00	5.00	4.1800	.68726
X2.3	100	3.00	5.00	4.0400	.60168
X2.4	100	3.00	5.00	3.7900	.59110
X2.5	100	1.00	5.00	3.9000	.54123
X2.6	100	3.00	5.00	3.8900	.52982
X2.7	100	2.00	5.00	3.8000	.61955
X2.8	100	2.00	5.00	3.8100	.59789
Z.1	100	2.00	5.00	3.7400	.67600
Z.2	100	2.00	5.00	3.7200	.65258
Z.3	100	2.00	5.00	3.8800	.53711
Z.4	100	3.00	5.00	4.1100	.58422
Z.5	100	2.00	5.00	3.6600	.63913
Z.6	100	2.00	5.00	3.8200	.62571
Z.7	100	2.00	5.00	3.8600	.56889
Z.8	100	2.00	5.00	3.8800	.57349
Y.1	100	3.00	5.00	4.2500	.55732
Y.2	100	3.00	5.00	4.1100	.66507
Y.3	100	3.00	5.00	3.9800	.60269

Y.4	100	3.00	5.00	4.0200	.58569
Y.5	100	1.00	5.00	4.0700	.65528
Y.6	100	2.00	5.00	4.0100	.68895
Y.7	100	3.00	5.00	4.0900	.45160
Y.8	100	3.00	5.00	4.1900	.50642
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *mean* tertinggi pada indikator variabel X1 (literasi keuangan) adalah X1.1 dengan pernyataan pelaku usaha harus memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan usaha dengan baik agar usaha berjalan dengan baik, dengan nilai *mean* 4,47. Artinya bahwa pelaku usaha setuju dengan memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan usaha dengan baik usaha tersebut juga akan berjalan dengan baik. Indikator dengan nilai *mean* terendah adalah indikator X1.4 dengan pernyataan inflasi menyebabkan nilai uang rendah sehingga menurunkan daya beli masyarakat, dengan nilai *mean* 3,73. Artinya bahwa pelaku usaha tidak begitu setuju inflasi menyebabkan nilai uang rendah sehingga menurunkan daya beli masyarakat.

Pada variabel X2 (*financial technology*) yang menunjukkan nilai *mean* tertinggi terdapat pada indikator X2.1 dengan pernyataan *financial technology* akan memberikan perubahan dalam berinovasi di industri keuangan, dengan nilai *mean* 4,19. Artinya bahwa pelaku usaha setuju dengan adanya *financial technology* akan memberikan perubahan dalam berinovasi di industri keuangan. Indikator dengan nilai *mean* terendah adalah indikator X2.4 dengan pernyataan masyarakat memahami

sistem perbankan digital, dengan nilai *mean* 3,79. Artinya bahwa pelaku usaha kurang setuju dalam memahami sistem perbankan digital.

Variabel Z (inklusi keuangan) yang menunjukkan nilai *mean* tertinggi terdapat pada indikator Z.4 dengan pernyataan penggunaan dana secara maksimal akan mendukung keberhasilan keberlangsungan usaha, dengan nilai *mean* 4,11. Artinya bahwa pelaku usaha setuju dengan menggunakan dana secara maksimal akan mendukung keberhasilan dan keberlangsungan usaha. Indikator dengan nilai *mean* terendah adalah indikator Z.5 dengan pernyataan seluruh pelaku usaha sudah merasakan akses keuangan yang merata, dengan nilai *mean* 3,66. Artinya bahwa pelaku usaha tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena tidak semua usaha sudah merasakan akses keuangan yang merata.

Variabel Y (kinerja UMKM) yang menunjukkan nilai *mean* tertinggi terdapat pada indikator Y.1 dengan pernyataan dalam membangun usaha yang berkelanjutan harus memiliki perencanaan bisnis yang baik sejak awal hingga pengembangan, dengan nilai *mean* 4,25. Artinya pelaku usaha setuju dalam membangun usaha yang berkelanjutan harus memiliki perencanaan bisnis yang baik sejak awal. Indikator dengan nilai *mean* terendah adalah indikator Y.3 dengan pernyataan terjadi pertumbuhan penjualan akibat pemanfaatan pembiayaan menggunakan *financial technology*, dengan nilai *mean* 3,98. Artinya pelaku usaha kurang setuju dengan adanya *financial technology* akan mengakibatkan pertumbuhan penjualan.

#### 4.1.4 Analisis *Partial Least Square* Ber-Variabel Intervening

##### 4.1.4.1 Analisis Model Pengukuran/*Measurement Model Analysis*(*Outer Model*)

##### 4.1.4.1.1 *Convergen Validity*

Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading  $> 0,7$ . Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

**Tabel 4.7 *Outer Loading***

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b><i>Outer Loading</i></b>
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0.73
	LK2	0.67
	LK3	0.71
	LK4	0.80
	LK5	0.76
	LK6	0.76
	LK7	0.67
	LK8	0.68
<i>Financial Technology</i> (X2)	FT1	0.77
	FT2	0.74
	FT3	0.75
	FT4	0.51
	FT5	0.60
	FT6	0.51
	FT7	0.22
	FT8	0.39
Inklusi Keuangan (Z)	IK1	0.47
	IK2	0.47
	IK3	0.67
	IK4	0.61
	IK5	0.52

Variabel	Indikator	Outer Loading
	IK6	0.67
	IK7	0.78
	IK8	0.78
Kinerja UMKM (Y)	K1	0.71
	K2	0.75
	K3	0.75
	K4	0.72
	K5	0.71
	K6	0.76
	K7	0.70
	K8	0.83

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2020

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai *outer loading*  $> 0,7$ . Namun, terlihat masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading*  $< 0,7$ . Nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity* (Ghozali, 2014, hal. 39). Namun dari data di atas menunjukkan masih ada indikator variabel yang nilai *outer loading*-nya di bawah 0,5, sehingga tidak semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian.

#### 4.1.4.1.2 *Discriminant Validity*

Pengertian *discriminant validity* (validitas diskriminan) adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik) (Juliandi, 2018, hal. 76).

Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai *Heretroit-Monotrait Ratio* (HTMT). Jika nilai HTMT  $< 0.90$  maka suatu konstruk memiliki

validitas diskriminan yang baik menurut Jörg Henseler Christian; M. Ringle; Marko Sarsted (Juliandi, 2018, hal. 76)

**Tabel 4.8 *Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)***

	<i>Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)</i>			
	<b>XI</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
X1				
X2	0.84			
Y	0.65	0.87		
Z	0.48	0.79	0.53	

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2020

Kesimpulan pengujian *Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)* pada tabel 4.8 adalah sebagai berikut :

1. Variabel literasi keuangan terhadap *financial technology* memiliki nilai *Heretroit-Monotrait Ratio*  $0.84 < 0.90$ , artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
2. Variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM nilai *Heretroit-Monotrait Ratio*  $0.65 < 0.90$ , artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
3. Variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM nilai *Heretroit-Monotrait Ratio*  $0.48 < 0.90$ , artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
4. Variabel *financial technology* terhadap kinerja UMKM nilai *Heretroit-Monotrait Ratio*  $0.87 < 0.90$ , artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).

5. Variabel *financial technology* terhadap inklusi keuangan nilai *Heretroit-Monotrait Ratio*  $0.79 < 0.90$ , artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
6. Variabel kinerja UMKM terhadap inklusi keuangan nilai *Heretroit-Monotrait Ratio*  $0.53 < 0.90$ , artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).

Selain mengamati nilai *Heretroit-Monotrait Ratio* (HTMT), *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya (Ghozali, 2014, hal. 39). Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator:

**Tabel 4.9 Cross Loading**

Indikator	Variabel			
	Literasi Keuangan	<i>Financial Technology</i>	Kinerja UMKM	Inklusi Keuangan
FT1	0.62	0.77	0.64	0.33
FT2	0.66	0.74	0.72	0.28
FT3	0.47	0.75	0.51	0.43
FT4	0.29	0.51	0.34	0.43
FT5	0.28	0.60	0.41	0.54
FT6	0.49	0.51	0.30	0.26

Indikator	Variabel			
	Literasi Keuangan	<i>Financial Technology</i>	Kinerja UMKM	Inklusi Keuangan
FT7	0.06	0.22	0.11	0.21
FT8	0.18	0.39	0.16	0.39
IK1	0.02	0.25	0.01	0.47
IK2	0.13	0.26	0.01	0.47
IK3	0.42	0.41	0.37	0.67
IK4	0.60	0.49	0.54	0.61
IK5	0.09	0.17	0.13	0.52
IK6	0.10	0.25	0.25	0.67
IK7	0.30	0.52	0.45	0.78
IK8	0.29	0.43	0.45	0.78
K1	0.54	0.49	0.71	0.24
K2	0.59	0.61	0.75	0.34
K3	0.28	0.49	0.75	0.45
K4	0.30	0.44	0.72	0.37
K5	0.34	0.55	0.71	0.45
K6	0.48	0.59	0.76	0.52
K7	0.53	0.58	0.70	0.50
K8	0.54	0.65	0.83	0.41
LK1	0.73	0.57	0.62	0.34
LK2	0.67	0.42	0.33	0.45
LK3	0.71	0.38	0.33	0.25
LK4	0.80	0.51	0.48	0.34
LK5	0.76	0.61	0.59	0.32
LK6	0.76	0.59	0.53	0.38
LK7	0.67	0.47	0.24	0.40
LK8	0.68	0.40	0.26	0.37

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2020

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa

indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted (AVE)* untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus  $> 0,5$  untuk model yang baik.

**Tabel 4.10 Average Variant Extracted**

Variabel	AVE
Literasi Keuangan	0.53
<i>Financial Technology</i>	0.35
Inklusi Keuangan	0.55
Kinerja UMKM	0.40

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2020

#### 4.1.4.1.3 Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability  $> 0.6$  (Juliandi, 2018, hal. 73). Berikut ini adalah nilai composite reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.11 Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0.90
<i>Financial Technology</i>	0.79
Inklusi Keuangan	0.91
Kinerja UMKM	0.84

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2020

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam tabel 4.7 pengujian composite reliability adalah sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan adalah reliabel, karena nilai *composite reliability* literasi keuangan adalah  $0.90 > 0.6$ .
2. Variabel *financial technology* adalah reliabel, karena nilai *composite reliability financial technology* adalah  $0.79 > 0.6$ .
3. Variabel kinerja UMKM adalah reliabel, karena nilai *composite reliability* kinerja UMKM adalah  $0.91 > 0.6$ .
4. Variabel inklusi keuangan adalah reliabel, karena nilai *composite reliability* inklusi keuangan adalah  $0.84 > 0.6$ .

#### 4.1.4.1.4 Cronbach Alpha

Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha*  $> 0,7$  (Ghozali, 2014, hal. 42). Berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel:

**Tabel 4.12 Cronbach Alpha**

Variabel	Cronbach Alpha
Literasi Keuangan	0.87
<i>Financial Technology</i>	0.71
Inklusi Keuangan	0.88
Kinerja UMKM	0.81

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2020

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian  $> 0,7$ . Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi

persyaratan nilai cronbach alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

#### 4.1.4.2 Analisis Model Struktural/*Structural Model Analysis (Inner Model)*

##### 4.1.4.2.1 *R-Square*

Pengertian *R-Square* adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk (Juliandi, 2018, hal. 79).

Kriteria dari *R-Square* (Juliandi, 2018, hal. 79) adalah :

1. Jika nilai  $R^2$  (*adjusted*) = 0.75 → Model adalah substansial (kuat)
2. Jika nilai  $R^2$  (*adjusted*) = 0.50 → Model adalah moderate (sedang)
3. Jika nilai  $R^2$  (*adjusted*) = 0.25 → Model adalah lemah (buruk).

**Tabel 4.13 *R-Square***

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Kinerja UMKM	0.59	0.58
Inklusi Keuangan	0.38	0.37

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2020

Kesimpulan dari pengujian nilai *r-square* pada tabel 4.12 adalah sebagai berikut:

1. *R-Square Adjusted* Model Jalur I = 0.58. Artinya kemampuan variabel literasi keuangan dan *financial technology* dalam menjelaskan kinerja UMKM adalah sebesar 58% dengan demikian model tergolong substansial (kuat).

2. *R-Square Adjusted* Model Jalur II = 0.37. Artinya kemampuan literasi keuangan dan *financial technology* dalam menjelaskan inklusi keuangan adalah sebesar 37% dengan demikian model tergolong moderat (sedang).

#### 4.1.4.2.2 *F-Square*

Pengertian  $F^2$  *effect size* (*F-Square*) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Perubahan nilai  $R^2$  saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018, hal. 82).

Kriteria *F-Square* menurut cohen (Juliandi, 2018, hal. 82) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai  $F^2 = 0.02$  → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Jika nilai  $F^2 = 0.15$  → Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Jika nilai  $F^2 = 0.35$  → Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

**Tabel 4.14 *F-Square***

	X1	X2	Y	Z
X1			0.04	0.01
X2			0.30	0.22
Y				
Z			0.03	

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2020

Kesimpulan nilai *F-Square* dapat dilihat pada tabel 4.10 adalah sebagai berikut :

1. Variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki nilai  $F^2 = 0.04$ , maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan memiliki nilai  $F^2 = 0.01$ , maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap intervening.
3. Variabel *financial technology* terhadap kinerja UMKM memiliki nilai  $F^2 = 0.30$ , maka efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.
4. Variabel *financial technology* terhadap inklusi keuangan memiliki nilai  $F^2 = 0.22$ , maka efek yang moderat dari variabel eksogen terhadap intervening.
5. Variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki nilai  $F^2 = 0.03$ , maka efek yang kecil dari variabel intervening terhadap endogen.

#### 4.1.4.2.3 *Direct Effect*

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018, hal. 85).

Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) (Juliandi, 2018, hal. 85) adalah:

1. Koefisien jalur (*path coefficient*):
  - a. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
  - b. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai

suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.

2. Nilai probabilitas/signifikansi (*P-Value*):

- a. Jika nilai *P-Values* < 0.05, maka signifikan
- b. Jika nilai *P-Values* > 0.05, maka tidak signifikan

**Tabel 4.15 Direct Effect**

Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standart Deviation</i>	<i>T-Statistics ( O/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>
Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM	0.17	0.16	0.10	1.67	0.10
Literasi keuangan terhadap inklusi keuangan	0.13	0.14	0.18	0.71	0.48
<i>Financial technology</i> terhadap kinerja UMKM	0.54	0.58	0.13	4.10	0.00
<i>Financial technology</i> terhadap inklusi keuangan	0.52	0.52	0.16	3.21	0.00
Inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM	0.15	0.12	0.12	1.23	0.22

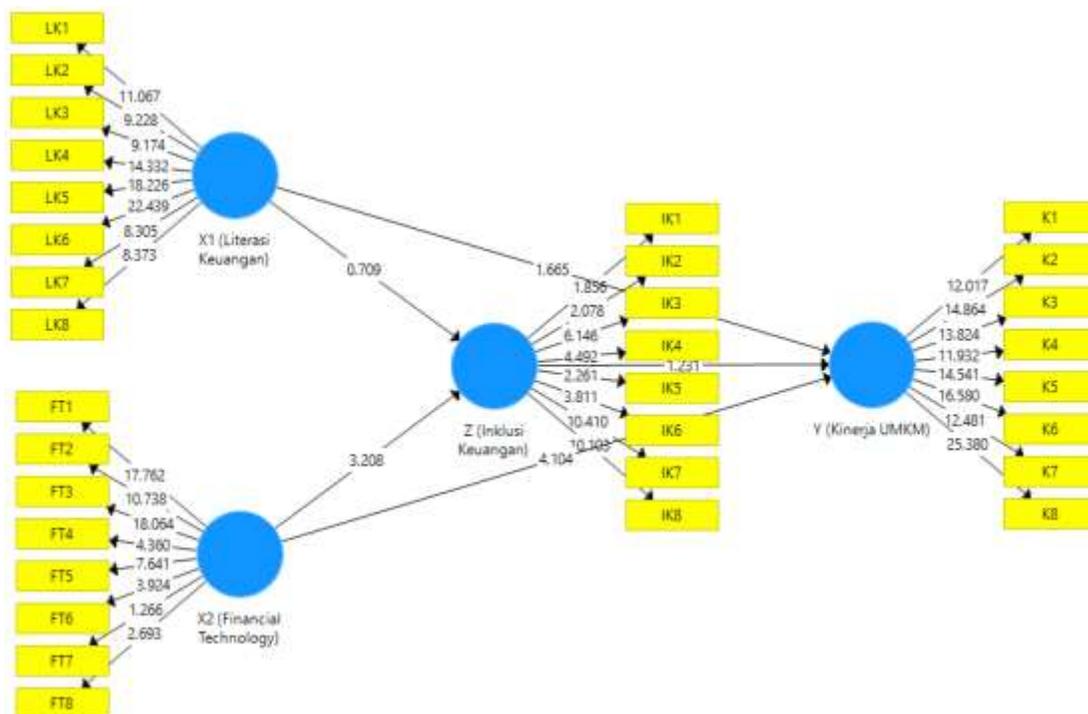
Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2020

Koefisien jalur (*path coefficient*) dalam tabel 4.14 seluruh nilai koefisien jalur adalah positif (dilihat pada *original sample*). Kesimpulan dari nilai *direct effect* pada tabel 4.10 adalah sebagai berikut :

1. Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM : Koefisien jalur = 0.17 dan *P-Values* = 0.10 (> 0.05), artinya, pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah positif dan tidak signifikan.
2. Literasi keuangan terhadap inklusi keuangan : Koefisien jalur = 0.13 dan *P-Values* = 0.48 (>0.05), artinya pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan adalah positif dan tidak signifikan.

3. *Financial technology* terhadap kinerja UMKM : Koefisien jalur = 0.54 dan *P-Values* = 0.00 (<0.05), artinya pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM adalah positif dan signifikan.
4. *Financial technology* terhadap inklusi keuangan : Koefisien jalur = 0.52 dan *P-Values* = 0.00 (<0.05), artinya pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan adalah positif dan signifikan.
5. Inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM : Koefisien jalur = 0.15 dan *P-Values* = 0.22 (>0.05), artinya pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah positif dan tidak signifikan.

Secara grafis, ringkasan dari hasil dari pengaruh langsung (*direct effect*) di atas dapat dilihat di dalam Gambar 4.1



**Gambar 4.1 Direct Effect**

#### 4.1.4.2.4 *Indirect Effect*

Tujuan analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018, hal. 88).

Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) (Juliandi, 2018, hal. 88) adalah:

1. Jika nilai *P-Values* < 0.05, maka signifikan, artinya variabel mediator (inklusi keuangan), memediasi pengaruh variabel eksogen (literasi keuangan) dan (*financial technology*) terhadap variabel endogen (kinerja UMKM). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
2. Jika nilai *P-Values* > 0.05, maka tidak signifikan, artinya variabel mediator (inklusi keuangan) tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen (literasi keuangan) dan (*financial technology*) terhadap variabel endogen (kinerja UMKM). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.

**Tabel 4.16 *Indirect Effect***

	<i>Original Sample</i>	<i>P-Values</i>
Literasi keuangan -> inklusi keuangan -> kinerja UMKM	0.02	0.62
<i>Financial technology</i> -> inklusi keuangan -> kinerja UMKM	0.08	0.20

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2020

Maka dapat disimpulkan nilai *indirect effect* yang terlihat pada tabel 4.12 adalah:

1. Pengaruh tidak langsung Literasi keuangan -> inklusi keuangan -> kinerja UMKM adalah 0.02, dengan *P-Values*  $0.62 > 0.05$  (tidak signifikan), maka inklusi keuangan tidak memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
2. Pengaruh tidak langsung *Financial technology* -> inklusi keuangan -> kinerja UMKM adalah 0.08, dengan *P-Values*  $0.20 > 0.05$  tidak signifikan, maka Z inklusi keuangan tidak memediasi pengaruh *financial technology* terhadap Y kinerja UMKM.

#### 4.1.4.2.5 Total Effect

Pengertian *total effect* (total efek) merupakan total dari *direct effect* (pengaruh langsung) dan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) (Juliandi, 2018, hal. 91).

**Tabel 4.17 Total Effect**

	<i>Original Sample</i>	<i>P-Values</i>
Literasi keuangan -> kinerja UMKM	0.19	0.06
Literasi keuangan -> inklusi keuangan	0.13	0.48
<i>Financial technology</i> -> kinerja UMKM	0.62	0.00
<i>Financial technology</i> -> inklusi keuangan	0.52	0.00
Inklusi keuangan -> kinerja UMKM	0.15	0.22

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2020

Kesimpulan dari nilai total effect pada tabel 4.13 adalah sebagai berikut :

1. *Total effect* untuk hubungan literasi keuangan dan kinerja UMKM adalah sebesar 0.19

2. *Total effect* untuk hubungan literasi keuangan dan inklusi keuangan adalah sebesar 0.13
3. *Total effect* untuk hubungan *financial technology* dan kinerja UMKM adalah sebesar 0.62
4. *Total effect* untuk hubungan *financial technology* dan inklusi keuangan adalah sebesar 0.52
5. *Total effect* untuk hubungan inklusi keuangan dan kinerja UMKM adalah sebesar 0.15

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Literasi keuangan bagi UMKM adalah kemampuan pengelola dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, pengelolaan utang dan penyusunan anggaran. Pencatatan Laporan Keuangan, yakni bagaimana kemampuan pengelola UMKM dalam mencatat kegiatan usaha, mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, mencatat laba dan hal lain terkait dengan kinerja usaha. Sebagian besar bank umum tidak memberikan persetujuan kredit modal, karena UMKM masih belum dapat menyusun sendiri pelaporan keuangan pada periode tertentu. Keberadaan laporan keuangan UMKM ini sangat penting, agar UMKM dapat mengetahui bagaimana kemajuan dari usaha yang dilakukan. Literasi Pengelolaan Hutang yakni UMKM dapat mendanai modal kerja dan investasinya dengan dua cara. Terdapat dua sumber pendanaan yang utama pada UMKM. Pertama, UMKM dapat menggunakan tabungan. Kedua, dengan cara hutang kepada pihak lain. Disaat sebuah usaha

memilih berhutang maka modal pribadi persentasenya menjadi berkurang dibandingkan dengan modal eksternal/hutang. Literasi Penyusunan Anggaran, dimana hal ini dapat digunakan untuk merencanakan kegiatan usaha pada masa yang akan datang (Amri & Iramani, 2018, hal. 60).

Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan bagi pengusaha dan pengelola perusahaan/UMKM dalam mengatur dan membuat sebuah laporan keuangan dalam kegiatan usaha mulai dari pemasukan dan pengeluaran, hutang dan anggaran yang akan dilakukan pada masa depan.

Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. Pentingnya pemilik usaha memahami pengetahuan keuangan guna memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus. Sehingga memungkinkan UMKM mengalami pertumbuhan bisnis (Kasendah & Wijayangka, 2019, hal. 154).

Kinerja UMKM dapat dianalisis dengan menggunakan metode pengukuran yang mudah, melalui persepsi, diharapkan mampu memperlihatkan kondisi sebenarnya dari UMKM tersebut, selain ke depan perlu dilakukan edukasi untuk menghitung kinerja perusahaan dengan indikator yang mudah seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja setiap tahun, pertumbuhan pasar dan pemasaran, dan pertumbuhan keuntungan atau laba usaha (Aribawa, 2016).

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu juga mengkaji bagaimana kaitan literasi keuangan dengan kinerja UMKM. Dari kesimpulan penelitian tersebut menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM (Aribawa, 2016).

Namun hasil dari penelitian yang penulis telah lakukan adalah literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut terjadi karena mayoritas jawaban angket dari responden berada pada kategori kurang setuju dari variabel bebas (literasi keuangan) maupun variabel terikat (kinerja UMKM).

#### **4.2.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM**

*Financial technology* merupakan salah satu inovasi di bidang *financial* yang mengacu pada teknologi modern. Inovasi tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan dan biaya yang ekonomis. Dengan adanya *financial technology*, masyarakat terpencil pun bisa menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi, tanpa harus menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan layanan keuangan. *Financial technology* telah membantu pembiayaan usaha kecil menengah yang kurang memiliki akses pada perbankan. Dengan adanya

regulasi yang matang mendorong UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan peminjaman transaksi yang mudah melalui *financial technology*.

*Financial technology* memberikan akses yang sangat mudah untuk para peminjam dari sektor UMKM yaitu salah satunya adalah melakukan pinjaman secara online. Adapun teori atau penelitian terdahulu yang menyatakan bahwasanya *financial technology* berpengaruh terhadap kegiatan UMKM. Menurut (Rizal et al., 2018) dan (Rahardjo et al., 2019) *financial technology* dapat memberikan akses yang sangat mudah untuk para peminjam dari sektor UMKM.

Dan hasil dari penelitian yang penulis telah lakukan adalah *financial technology* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut terjadi karena mayoritas jawaban angket dari responden berada pada kategori kurang setuju dari variabel bebas (*financial technology*) maupun variabel terikat (kinerja UMKM).

#### **4.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM.**

Literasi keuangan berperan penting dalam akses modal UMKM. Pemahaman yang baik akan edukasi keuangan, bank akan mempercayai debitur untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan (kredit) (Remund, 2010). Pertumbuhan UMKM memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat karena memiliki kesempatan usaha yang luas tetapi pengusaha UMKM masih sulit dalam mengembangkan usaha mereka karena kesulitan modal. Untuk mengatasi masalah

permodalan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan inklusi keuangan.

Inklusi keuangan mampu melakukan perubahan dalam pola berpikir para pelaku ekonomi dalam melihat uang dan keuntungan. Sehingga semakin tinggi tingkat pemahaman akan produk keuangan, risiko bisnis, risiko pinjaman, dan lain-lain, maka akan memudahkan debitur dalam mendapatkan pinjaman. Hasil penelitian yang dilakukan (Sohilauw, 2018), (Biswas & Gupta, 2013), (Bhushan & Medury, 2013), (Mahdzan & Tabiani, 2013) yang menyatakan bahwa literasi keuangan sangat mempengaruhi tingkat inklusi keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa masyarakat mengetahui manfaat akan pembiayaan dan produk-produk keuangan lainnya, sehingga akses terhadap lembaga keuangan semakin dibutuhkan.

Adapun hasil dari penelitian yang penulis telah lakukan sama dengan penelitian-penelitian diatas yakni literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal tersebut terjadi karena mayoritas jawaban angket dari responden berada pada kategori sangat setuju dan setuju dari variabel bebas (literasi keuangan) maupun variabel intervening (inklusi keuangan).

#### **4.2.4 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada Kinerja UMKM.**

*Financial technology* merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. Pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industri *financial technology* yang paling berkembang di Indonesia. Sektor inilah yang kemudian paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat

untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan. Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan intermediasi yang beroperasi dan harus hadir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelaku usaha. Kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak hanya dalam hal penyediaan modal, tetapi juga membantu dalam hal sistem pembayaran. Di era digital saat ini, bank tidak boleh hanya melakukan kegiatan operasionalnya secara konvensional saja, yaitu hanya mengandalkan aktivitas lewat kantorkantor cabang, yang cenderung bersifat eksklusif. Akan tetapi, perbankan harus melakukan inovasi dalam aktivitas bisnisnya, salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan *financial technology*.

Hasil penelitian yang dilakukan (Hutabarat, 2018) yang menyatakan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi masyarakat yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif oleh pemerintah. Perubahan bentuk layanan dan produk keuangan dari konvensional menjadi berbasis teknologi mengefisiensi waktu dan biaya operasional bagi masyarakat.

Dan hasil dari penelitian yang penulis telah lakukan sama dengan penelitian diatas yakni *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal tersebut terjadi karena mayoritas jawaban angket dari responden berada pada kategori sangat setuju dan setuju dari variabel bebas (*financial technology*) maupun variabel intervening (inklusi keuangan).

#### **4.2.5 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.**

Pertumbuhan UMKM memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat karena memiliki kesempatan usaha yang luas tetapi pengusaha UMKM masih sulit dalam mengembangkan usaha mereka karena kesulitan modal. Untuk mengatasi masalah permasalahan modal tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan tersebut adalah dengan menerapkan inklusi keuangan.

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, terjadinya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. Hasil penelitian dilakukan oleh (Sanistasya et al., 2019) (Yanti, 2019) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Adapun hasil dari penelitian yang penulis telah lakukan berbeda dengan hasil penelitian diatas yakni inklusi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut terjadi karena mayoritas jawaban angket dari responden berada pada kategori kurang setuju dan tidak setuju dari variabel intervensi (inklusi keuangan) maupun variabel terikat (kinerja UMKM).

#### **4.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan.**

UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas

seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, upaya strategis diperlukan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangannya sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggung jawabkan dengan baik (Aribawa, 2016).

Tingkat masyarakat yang tidak mendapatkan layanan jasa keuangan di Indonesia menurut survey yang dilakukan oleh *World Bank* pada tahun 2015 dapat dilihat dari dua sisi yaitu permintaan dan penawaran. Pada sisi penawaran terdapat beberapa faktor yang menghambat layanan keuangan untuk masyarakat antara lain adanya informasi asimetris yang menyebabkan institusi keuangan terlalu selektif dalam memilih nasabah, pendirian kantor cabang yang cenderung mahal, persepsi terhadap ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah sehingga tidak mempunyai akses terhadap jasa keuangan. Hal ini dikarenakan literasi keuangan memfasilitasi penggunaan produk secara efektif dan membantu pelaku usaha mengembangkan keterampilan dan produk keuangan terbaik sesuai dengan kebutuhan, kondisi tersebut sebagai syarat untuk meningkatkan inklusi keuangan. Inklusi keuangan mampu melakukan perubahan dalam pola berpikir para pelaku ekonomi dalam melihat uang dan keuntungan.

Dengan demikian, literasi keuangan langsung mempengaruhi kinerja UMKM, tidak harus melihat inklusi keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan sudah dapat membentuk atau mempengaruhi kinerja UMKM. Tetapi, karena hasil pengujian statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan maka kesimpulan penelitian ini

hanya menggambarkan kondisi sampel yang diteliti saja, tidak dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi (pelaku usaha UMKM). Penulis berasumsi, jika penelitian dilakukan kepada seluruh populasi, maka hasilnya mungkin akan berbeda. Bisa jadi, inklusi keuangan adalah variabel yang bersifat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

#### **4.2.7 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan.**

UMKM mempunyai peran besar sebagai upaya peningkatan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, pertumbuhan ekonomi serta membuka lapangan kerja baru. Dengan peningkatan dan perkembangan dari UMKM diharapkan bisa meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih banyak tenaga kerja baru untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Terlebih setelah diberlakukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang membuat para pelaku UMKM harus menghasilkan inovasi-inovasi baru sehingga bisa memenuhi tuntutan pasar dan membuat Indonesia sebagai *market leader* di negara sendiri maupun di ASEAN (Sugiarti et al., 2019). Untuk meningkatkan inovasi tentu memerlukan modal, maka disini perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang beroperasi dan harus hadir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelaku usaha. Kebutuhan-kebutuhan tersebut tentu dalam hal penyediaan modal, akan tetapi juga membantu dalam hal sistem pembayaran. Di era digital saat ini, bank tidak boleh hanya melakukan kegiatan operasionalnya secara konvensional saja, yaitu hanya mengandalkan aktivitas lewat kantor-kantor cabang, yang cenderung bersifat eksklusif.

Akan tetapi, perbankan harus melakukan inovasi dalam aktivitas bisnisnya, salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan *financial technology*.

Munculnya inovasi *financial technology* memberikan angin segar untuk pelaku bisnis UMKM. *Financial technology* membantu pelaku bisnis untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan. Pelaku bisnis bisa memanfaatkan *financial technology* sebagai jalan untuk pembiayaan perusahaannya. Berdasarkan penelitian tentang peran *financial technology* terhadap UMKM hasil penelitian dari (Muzdalifa et al., 2018) (Dermawan, 2019) (Hutabarat, 2018) (Rahardjo et al., 2019) menyatakan bahwa kehadiran sejumlah *financial technology* turut memberikan kontribusi dalam pengembangan UMKM. Peran *financial technology* tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha tetapi ada juga yang merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital juga pengatur keuangan.

Dengan demikian, *financial technology* langsung mempengaruhi kinerja UMKM, tidak harus melihat inklusi keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan sudah dapat membentuk atau mempengaruhi kinerja UMKM. Tetapi, karena hasil pengujian statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan maka kesimpulan penelitian ini hanya menggambarkan kondisi sampel yang diteliti saja, tidak dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi (pelaku usaha UMKM). Penulis berasumsi, jika penelitian dilakukan kepada seluruh populasi, maka hasilnya mungkin akan berbeda. Bisa jadi, inklusi keuangan adalah variabel yang bersifat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.
2. *Financial technology* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.
3. Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada kinerja UMKM di Kota Medan.
4. *Financial technology* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada kinerja UMKM di Kota Medan.
5. Inklusi keuangan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.
6. Inklusi keuangan tidak memediasi antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.
7. Inklusi keuangan tidak memediasi antara *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Kota Medan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang tertera diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang mungkin dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran penulis adalah :

1. Hendaknya Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia bersama dengan perusahaan penyedia produk dan layanan jasa keuangan harus melakukan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan seperti edukasi tentang istilah-istilah keuangan, manfaat setiap produk dan layanan jasa keuangan, dan pelatihan dalam pengelolaan keuangan baik yang sesuai kebutuhan. Target pelaksanaan edukasi disarankan kepada masyarakat berusia 17-25 tahun yang bekerja pada sektor tersier.
2. Penggunaan layanan keuangan digital di Indonesia berkembang dengan pesat. Agar masyarakat lebih percaya terhadap layanan ini dan terhindar dari kejahatan perusahaan financial technology melalui internet, disarankan segera diselesaikannya peraturan perlindungan konsumen layanan *financial technology*.
3. Untuk kalangan akademis, penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain agar penelitian ini akan semakin berkembang. Selain itu penulis mengharapkan para akademisi juga turut serta dalam mendorong para kelompok UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan yang masih rendah serta membantu

dalam praktek tata kelola keuangan agar menambah pengetahuan para pemilik usaha kecil agar lebih tertata di dalam laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki omset para pelaku bisnis.

4. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap pemerintah sadar terhadap rendahnya tingkat literasi UMKM di Kota Medan. Tugas ini memerlukan peranan penting pemerintah dalam keberlangsungan dan perkembangan literasi keuangan agar masyarakat luas bukan hanya mengetahui berbagai jasa keuangan tetapi juga memahami, terampil dan memiliki keyakinan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Masih terdapat jawaban kuesioner yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. Karena responden yang cenderung kurang teliti terhadap pernyataan yang ada sehingga terjadi tidak konsisten terhadap jawaban kuesioner. Hal ini bisa diantisipasi peneliti dengan cara mendampingi dan mengawasi responden

dalam memilih jawaban agar responden fokus dalam menjawab pernyataan yang ada. Namun dikarenakan adanya pandemi Covid-19, peneliti tidak dapat mengawasi responden dan memberikan kuesioner secara langsung ke semua pelaku UMKM.

2. Adanya responden yang tertutup serta tidak mempercayai identitas peneliti sehingga menolak untuk mengisi kuesioner.
3. Kesulitan peneliti dalam mencari buku referensi, dikarenakan perpustakaan kampus maupun umum tidak beroperasi.
4. Adanya keterbatasan peneliti dalam pengambilan data yang berhubungan dengan pelaku UMKM, dikarenakan masa pandemi Covid-19 beberapa UMKM tidak beroperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2015). *Kebijakan Fiskal dan Peningkatan Peran Ekonomi UMKM*. Wwww.Kemenkeu.Go.Id. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/kebijakan-fiskal-dan-peningkatan-peran-ekonomi-umkm/>
- Afifah, N. (2018). Implementasi Financial Technology Dalam Pengembangan UMKM Di Indonesia. *Essay Booklet: The Transfotmative Power of Fintech*, 1–93.
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 235–244. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/37>
- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257. <https://doi.org/10.15294/maj.v4i3.8876>
- Amri, A. F., & Iramani. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1522>
- Ansong, A., & Gyensare, M. (2012). Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9), 126–133. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n9p126>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). In *Bank Indonesia dan LPPI*.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, Inequality and the Poor. *Journal of Economic Growth*, 12(1), 1–40. <https://doi.org/10.1007/s10887-007-9010-6>
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBEA)*, 4(2), 155–160.

- Biswas, S., & Gupta, A. (2013). Financial Inclusion and Financial Literacy: A Comparative Study in Their Interrelation Between Selected Urban and Rural Areas in The State of West Bengal. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, e-ISSN: 2321-5933, p-ISSN: 2321-5925., 67–72.
- Bungin, B. (2008). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Chuen, D. L. K., & LOW, L. (2018). *Inclusive Fintech (Blockchain Cryptocurrency, and ICO)*. New York: World Scientific.
- Cude, B. J., Lawrence, F. C., Lyons, A. C., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2006). College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association*, January, 102–109. <http://mrupured.myweb.uga.edu/conf/22.pdf>
- Depkop. (2017). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012 - 2017*. Www.Depkop.Go.Id. <http://www.depkop.go.id/data-umkm>
- Depkop. (2018). *Paparan Kepala Dinas Koperasi & UKM Provinsi Sumatera Utara*. Www.Depkop.Go.Id. [http://www.depkop.go.id/uploads/tx\\_rtgfiles/10.\\_Paparan\\_Rakornas\\_Yogyakarta\\_2018\\_-\\_Sumatera\\_Utara.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/10._Paparan_Rakornas_Yogyakarta_2018_-_Sumatera_Utara.pdf)
- Dermawan, T. (2019). *Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM ( Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya )*.
- Dhuwita, Q. T. (2003). *Pengujian Penerapan Analisis Teknikal Dalam Memprediksi Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*.
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105–127. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Febriani, N. (2018). *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Perkembangan Financial Technology*. Universitas Pasundan.
- Ferdinand, A. (2006). *Structural Equation Modeling* (3rd ed.). Indoprint.

- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling - Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Fuad. (2008). *Structural Equation Modeling*. Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). *Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 1–9.
- Hasibuan, M. S. P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hutabarat, F. (2018). *Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada masyarakat jabodetabek*. Institut Pertanian Bogor.
- Hutagaol, L. P. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha Melalui Proses Pengambilan Keputusan (Studi Empiris pada Start-up UMKM Kota Medan)*. Universitas HKBP Nomensen.
- Irmawati, S., Damelia, D., & Puspita, D. W. (2013). Model Inklusi Keuangan Pada UMKM Berbasis Perdesaan. *Journal of Economics and Policy*, 4(2), 153–162. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Juliandi, A. (2018). Structural equation model based partial least square (SEMPLS): Menggunakan SmartPLS. In *Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam, 16-17 Desember 2018* (pp. 1–124). Universitas Batam.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2000). *Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Erlangga.
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Kpodar, K., & Andrianaivo, M. (2011). ICT, Financial Inclusion, and Growth: Evidence from African Countries. *IMF Working Papers*, 11(73), 1–47. <https://doi.org/10.5089/9781455227068.001>
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: An Exploratory Studi in The Malaysian Context. *Transformations in Business & Economics*, 12(1), 41–55.
- Monticone, C. (2010). How Much Does Wealth Matter in the Acquisition of Financial

- Literacy? *The Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 403–422.
- Muda, A. A. K. (2003). *Kamus Lengkap Ekonomi*. Gitamedia Press.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.33-41>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusif Keuangan Pada UMKM Di Indonesia. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–24.
- Nizar, M. A. (2017). *Teknologi Keuangan (Fintech) : Konsep dan Implementasinya di Indonesia*. 5–13.
- Nurjannah, L. (2017). *Peran Inklusi Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM Di Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Literasi Keuangan*. Www.Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan OJK*. Www.Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-77-POJK.01-2016/SAL - PENJELASAN POJK Fintech.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. Www.Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-Meningkat.aspx>
- Pulungan, Delyana R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 56–61. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180>
- Pulungan, Delyana Rahmawany, & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Pulungan, Delyana Rahmawany, & Ndururu, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional & Call Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen*, ISSN: 2685-1474, 132–142.

- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang*. 347–356.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–7.
- Rahma, T. I. F. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (FINTECH). *At-Tawassuth*, III(1), 642–661.
- Redaksi. (2019). *Inklusi dan Literasi Keuangan di Sumut sudah Lebih Target*. Www.Pewart.Co. <https://pewart.co/news/medan/inklusi-dan-literasi-keuangan-di-sumut-sudah-lebih-target>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case For a Clearer Definition In an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affair*, 44(2), 276–295.
- Riani, A. L. (2013). *Manajemen Sumber daya Manusia Masa Kini*. Graha Ilmu.
- Rivai, V. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktik*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rizal, M., Mualina, E., & Kostini, N. (2018). Fintech As One Of The Financing Solutions For SMEs. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 89–100.
- Robbins, S. (2006). *Perilaku Organisasi, Edisi Bahasa Indonesia*. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Ruky, A. S. (2004). *Sistem Manajemen Kinerja*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sangadji, E. M., & Sopiha. (2010). *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. ANDI.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sanjaya, I. M., & Nursechafia. (2016). Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis ANtar Provinsi Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(3), 281–306.
- Sari, M. (2014). Enterpreneur Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 14(1), 1–3. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/155>

- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 9–18. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sarma, M. (2012). Index of Financial Inclusion – A Measure of Financial Sector Inclusiveness. *Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development*.
- Setiawan, M. A. (2015). *Implikasi Program Financial Inclusion Terhadap Financial Literacy Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Personal melalui Unit Perantara Layanan Keuangan (UPLK) atau Branchless Banking*.
- Simamora, F. S. (2017). *Etos Kerja Penenun Dalam Meningkatkan Status Ekonomi Di Pabrik Pertenunan Ulos Sianipar Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Siregar, A. E. (2016). *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan ke Depan*. [Www.Infobanknews.Com](http://infobanknews.com). <http://infobanknews.com/analisis/financial-technology-tren-bisnis-keuangan-ke-depan/>
- Sohilauw, M. I. (2018). Moderasi Inklusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Struktur Modal UKM. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 92–114. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23469.54247>
- Srimindarti, C. (2004). Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 3(1).
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang. *E-JRA*, 08(4), 90–104.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sumut Pos. (2019). *Indeks Inklusi Keuangan Nasional Tahun 2019, Sumatera Utara Peringkat Kedua*. [Www.Sumutpos.Co](http://www.sumutpos.co). <https://sumutpos.co/2019/12/14/indeks-inklusi-keuangan-nasional-tahun-2019-sumatera-utara-peringkat-kedua/>
- Suryanto, & Rasmini, M. (2018). *ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*. VIII(2), 1–18.
- Tustin, D. H. (2010). An Impact Assessment of a Prototype Financial Literacy Flagship Programme in a Rural South African Setting. *African Journal of Business Management*, 4(9), 1894–1902.

- Ummah, B. B. (2015). *Analisis Inklusi Keuangan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor.
- Wagland, S. P., & Taylor, S. (2009). When it comes to financial literacy , is gender really an issue ? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 3(1), 13–25. <http://ro.uow.edu.au/aabfj/vol3/iss1/3>
- Welly, Kardinal, & Juwita, R. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1-16.
- Wibowo, B. (2017). Analisa Regulasi Fintech Dalam Membangun Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 1–9.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99. <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>
- Wijayanti, T. (2018). *Pelaksanaan Pemberian Kredit Berbasis Tehnologi Informasi Oleh Fintech Kepada Pelaku UKM*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wirastuti, Y., M.S, A. E., & Kurniasari, W. (2009). Produktivitas Usaha Kecil Menengah di Bidang Manufaktur di Semarang : Tinjauan dari Sisi Gender. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 3(1).
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–10.
- Yudhanto, Y. (2018). *Information Technology Business Start-Up*. PT. Alex Media Komputindo.
- Zuhri, N., & Akbar, R. (2015). *Ibu Menteri Keuangan Negara*. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

# LAMPPIRAM

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Murdhiyati Hilma Purba  
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 24 Januari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia  
Alamat : Jl. Karya Wisata 1 Komp. Villa Innasty No. 32  
Anak Ke : 2 (Dua)

### **Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Irmansyah Purba  
Nama Ibu : Siti Holijah Ritonga  
Alamat : Jl. Karya Wisata 1 Komp. Villa Innasty No. 32

### **Pendidikan Formal**

1. SD Taman Asuhan Pematang Siantar Tamat Tahun 2010
2. SMP As-Syafi'iyah Medan Tamat Tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Medan Tamat Tahun 2016
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Tahun 2020

## LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

Dalam rangka menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan, Semester 8 (delapan), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan ini memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Oleh Inklusi Keuangan di Kota Medan”.

Dengan ini memohon untuk ketersediaan bapak/ibu/saudara/i agar berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Ketersediaan bapak/ibu/saudara/i sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan atas penelitian yang sedang dilakukan. Sesuai dengan etika dalam melakukan penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian ini

Demikianlah surat permohonan pengisian kuesioner ini dibuat. Selain itu, saya ingin mengucapkan terimakasih atas ketersediaan bapak/ibu/saudara/i karena telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya,

Murdhiyati Hilma Purba

## IDENTITAS RESPONDEN

- Nama :
- Usia : 1. 15-24 Tahun  
2. 25-34 Tahun  
3. 35-44 Tahun  
4. 45-55 Tahun  
5.  $\geq 55$  tahun
- Jenis Kelamin : 1. Laki-laki  
2. Perempuan
- Tingkat Pendidikan : 1. SLTA/Sederajat  
2. Diploma  
3. S1  
4. S2/S3
- Bidang UMKM Yang Digeluti :
- Lama Kegiatan UMKM : 1.  $\leq 1$  tahun  
2. 1 - 3 Tahun  
3. 3 - 5 Tahun  
4.  $\geq 5$  tahun

- Omset Penjualan (Perbulan) : 1.  $\leq 50$  Juta
2. 50 - 100 Juta
  3. 100 - 300 Juta
  4. 300 – 500 Juta
  5.  $\geq 500$  juta

Pernah mendengar atau mendapatkan informasi tentang financial technology dalam ruang lingkungan transaksi keuangan :

1. Ya
2. Tidak

Menggunakan finansial teknologi dalam transaksi keuangan maupun proses bisnis/usaha yang dijalani selama ini :

1. Ya
2. Tidak

### **PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER**

Isilah kolom pernyataan berikut sesuai dengan pendapat Anda, dengan cara memberikan checklist (v) pada kolom yang tersedia. Berikan pendapat Anda secara jujur terhadap beberapa pernyataan yang disajikan, diantara beberapa pilihan yaitu :

- a. Sangat Setuju (SS), diberi bobot 5
- b. Setuju (S), diberi bobot 4
- c. Kurang Setuju (KS), diberi bobot 3
- d. Tidak Setuju (TS), diberi bobot 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS), diberi bobot 1

**LITERASI KEUANGAN:**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pelaku usaha harus memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan usaha dengan baik agar usaha berjalan dengan baik					
2.	Tabungan adalah salah satu factor utama dalam membangun usaha					
3.	Inflasi berdampak pada jumlah keuntungan yang diperoleh pelaku usaha					
4.	Inflasi menyebabkan nilai uang rendah sehingga menurunkan daya beli masyarakat					
5.	Uang yang dimiliki saat ini akan memiliki nilai yang berbeda pada saat 5 tahun yang akan datang					
6.	Investasi sangat penting untuk mendukung keberlangsungan usaha di masa depan					
7.	Keberlangsungan usaha UMKM dipengaruhi oleh suku bunga, inflasi dan pembiayaan kredit					
8.	Pertumbuhan usaha sangat bergantung pada kondisi inflasi negara yang berdampak pada pembiayaan usaha					

**FINANCIAL TECHNOLOGY**

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Financial technology akan memberikan perubahan dalam berinovasi di industri keuangan					
2.	Menggunakan financial technology akan memudahkan dalam pembayaran					
3.	Perbankan mengeluarkan produk keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat					
4.	Masyarakat memahami sistem perbankan digital					
5.	Investasi Peer to Peer Lending memberikan peluang yang baik bagi pelaku usaha					
6.	Peer to Peer Lending memiliki banyak resiko investasi yang tidak dipahami oleh pelaku usaha					

7.	Asuransi digital memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan asuransi non digital					
8.	Pelaku usaha lebih tertarik menggunakan asuransi digital bagi usahanya					

#### INKLUSI KEUANGAN:

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Seluruh pelaku usaha kecil mendapatkan akses keuangan yang mudah					
2.	Pemerintah memberikan jalur pembiayaan yang mudah bagi pelaku usaha untuk mendanai usahanya					
3.	Pelaku usaha mampu memanfaatkan pembiayaan kredit dengan baik					
4.	Penggunaan dana secara maksimal akan mendukung keberhasilan keberlangsungan usaha					
5.	Seluruh pelaku usaha sudah merasakan akses keuangan dengan merata					
6.	Produk dengan layanan keuangan memiliki kualitas yang baik yang dirasakan sama oleh seluruh pelaku usaha					
7.	Saya merasakan kesejahteraan dengan adanya akses produk keuangan yang tanpa batas					
8.	Saya merasakan peningkatan ekonomi dengan adanya akses layanan keuangan yang merata					

#### KINERJA UMKM:

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Dalam membangun usaha yang berkelanjutan harus memiliki perencanaan bisnis yang baik sejak awal hingga pengembangan					
2.	Seluruh aktivitas usaha harus dibuat dalam bentuk perencanaan bisnis yang terukur					
3.	Terjadi pertumbuhan penjualan akibat pemanfaatan pembiayaan menggunakan financial technology					
4.	Financial technology memberikan kemudahan					

	dalam penjualan sehingga membantu meningkatkan penjualan					
5.	Financial technology sangat membantu pelaku usaha untuk menurunkan biaya operasional					
6.	Transaksi ekonomi secara digital membantu keleluasaan pelaku usaha dalam memproduksi produknya sehingga terjadi penurunan biaya tetap					
7.	Adanya financial technology berarti pelaku usaha memahami harus ada antisipasi produksi karena digitalisasi selalu ada resiko yang tidak pasti					
8.	Pelaku usaha harus membuat rencana cadangan dalam proses produksi jika terjadi resiko dalam transaksi ekonomi usaha secara digital					

### Tabulasi Jawaban Responden Pada Variabel Literasi Keuangan

No.	X1								Total
	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8	
1	5	5	4	4	4	4	4	4	34
2	5	5	4	4	4	4	4	4	34
3	5	5	4	4	4	4	4	4	34
4	5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	5	4	3	3	4	5	3	3	30
6	5	4	4	4	4	4	3	4	32
7	5	5	5	5	5	5	5	5	40
8	5	5	5	5	5	5	5	5	40
9	4	4	4	4	4	5	4	4	33
10	5	5	5	5	4	5	4	4	37
11	5	4	4	4	5	4	4	4	34
12	4	4	4	4	4	4	4	4	32
13	5	5	3	5	5	5	4	4	36
14	5	5	5	2	4	5	4	5	35
15	4	4	4	3	5	5	5	5	35
16	5	4	5	4	4	5	4	4	35
17	4	4	4	4	4	5	4	4	33
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	4	4	4	3	4	4	4	4	31
20	4	4	4	4	4	4	4	3	31
21	5	5	4	4	4	5	4	4	35
22	5	4	4	4	5	5	4	4	35
23	5	5	4	4	4	4	4	4	34
24	5	5	5	5	5	5	5	5	40
25	5	5	4	4	4	5	4	4	35
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	4	4	2	2	4	4	4	4	28
28	5	5	4	2	4	5	4	4	33
29	5	5	5	5	4	4	4	4	36
30	5	5	5	5	5	5	4	4	38
31	5	5	5	4	5	5	4	4	37
32	4	4	4	4	4	5	4	4	33
33	5	4	4	4	4	4	3	3	31
34	5	5	5	5	5	5	5	5	40
35	5	5	5	5	5	5	4	4	38
36	5	5	4	4	4	5	5	5	37

37	4	4	4	5	4	4	4	4	33
38	5	5	5	5	5	5	5	5	40
39	5	5	4	3	5	5	4	5	36
40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
41	5	4	4	4	4	4	4	4	33
42	5	4	5	5	5	5	5	5	39
43	5	5	4	4	5	5	4	4	36
44	2	5	4	4	4	5	3	4	31
45	5	4	5	5	5	5	4	5	38
46	5	5	4	4	5	5	5	4	37
47	5	4	5	5	5	5	5	5	39
48	5	5	5	5	5	5	5	5	40
49	5	5	5	5	5	5	5	5	40
50	5	5	4	4	4	4	4	4	34
51	4	4	4	4	4	4	4	4	32
52	4	4	4	4	4	4	4	4	32
53	4	5	4	4	4	5	4	4	34
54	5	5	5	5	5	5	4	5	39
55	5	5	5	5	4	4	4	4	36
56	5	4	4	4	4	4	4	4	33
57	5	4	4	4	4	4	4	4	33
58	4	4	4	3	4	4	4	3	30
59	4	4	4	3	4	4	3	4	30
60	4	4	3	3	4	3	4	4	29
61	4	4	3	3	3	4	4	4	29
62	4	3	4	3	4	4	3	4	29
63	4	3	4	3	4	4	3	4	29
64	4	4	4	4	4	3	4	4	31
65	4	4	3	3	4	4	4	4	30
66	4	4	4	3	4	4	3	4	30
67	4	4	4	3	4	3	4	3	29
68	4	4	4	3	4	4	3	4	30
69	4	4	4	3	4	3	3	4	29
70	4	4	4	3	4	4	4	3	30
71	4	4	4	3	4	4	3	3	29
72	4	4	4	3	4	4	4	3	30
73	4	4	4	3	4	4	3	4	30
74	4	4	4	3	4	4	4	3	30
75	5	4	5	5	5	5	3	3	35
76	4	4	4	3	4	4	4	4	31

77	4	4	4	3	4	4	4	3	30
78	4	4	4	3	4	4	4	4	31
79	4	4	4	3	4	4	4	3	30
80	5	4	4	4	5	5	3	3	33
81	4	4	4	3	4	4	3	4	30
82	4	4	4	3	4	4	4	3	30
83	5	3	4	4	4	5	3	3	31
84	4	4	4	3	4	4	4	4	31
85	4	4	4	3	4	4	3	4	30
86	4	4	4	3	4	4	4	4	31
87	5	3	4	3	5	5	3	3	31
88	4	4	4	3	4	4	4	4	31
89	4	4	4	3	4	4	3	4	30
90	5	3	4	3	5	4	3	3	30
91	4	4	4	3	4	4	4	3	30
92	4	4	4	3	4	4	4	4	31
93	4	4	4	3	4	4	4	4	31
94	4	4	4	3	4	4	4	3	30
95	4	4	4	3	4	4	3	4	30
96	4	4	4	3	4	3	3	4	29
97	5	3	4	4	5	4	3	3	31
98	4	4	4	3	4	3	3	3	28
99	4	4	4	3	4	4	4	3	30
100	4	4	4	3	4	4	3	3	29

**Tabulasi Jawaban Responden Pada Variabel *Financial Technology***

No.	X2								Total
	FT1	FT2	FT3	FT4	FT5	FT6	FT7	FT8	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	4	4	4	4	4	35
6	4	4	3	3	3	4	3	4	28
7	5	5	5	5	5	5	4	4	38
8	4	5	4	3	5	4	4	4	33
9	4	4	4	4	4	3	4	4	31
10	5	5	5	3	4	4	3	4	33
11	4	5	4	4	4	3	4	4	32
12	4	4	4	4	4	4	3	4	31
13	5	5	5	4	5	3	3	3	33
14	5	5	5	4	4	3	3	4	33
15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
16	4	4	3	3	3	4	4	4	29
17	4	4	5	4	4	4	4	4	33
18	5	5	5	5	4	4	2	4	34
19	4	3	4	3	4	4	4	3	29
20	4	4	4	3	4	3	4	4	30
21	4	5	4	4	4	4	4	4	33
22	4	5	4	4	4	4	4	4	33
23	5	5	4	4	4	4	4	4	34
24	5	5	5	5	5	4	3	4	36
25	5	5	4	3	4	4	4	4	33
26	4	4	4	3	4	4	4	4	31
27	4	4	4	4	4	4	2	4	30
28	4	5	4	4	4	4	2	4	31
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	5	5	5	5	4	4	5	4	37
31	5	4	4	3	4	4	4	4	32
32	4	5	4	3	3	4	4	4	31
33	4	4	4	4	4	4	4	4	32
34	5	5	5	4	4	4	3	4	34
35	5	4	3	3	4	4	4	4	31
36	5	5	5	5	4	4	4	4	36

37	4	4	4	3	4	4	2	4	29
38	5	5	5	5	5	5	5	5	40
39	5	5	5	3	4	4	3	3	32
40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
41	4	4	4	4	4	4	4	4	32
42	5	5	5	5	4	5	5	4	38
43	4	4	4	4	4	4	4	4	32
44	4	4	4	4	4	3	4	2	29
45	4	5	3	4	1	5	3	2	27
46	4	4	4	4	4	4	4	3	31
47	5	5	3	3	4	4	4	2	30
48	5	5	5	3	4	5	4	4	35
49	5	5	5	3	4	5	4	4	35
50	5	5	4	4	4	4	4	5	35
51	4	4	4	4	4	4	5	5	34
52	4	4	4	4	4	4	4	4	32
53	4	4	4	4	4	4	3	4	31
54	4	4	4	4	4	4	3	5	32
55	4	4	4	4	4	5	5	5	35
56	4	4	4	4	3	4	4	3	30
57	4	4	4	4	3	4	4	3	30
58	4	3	4	4	4	3	4	3	29
59	4	3	3	4	4	3	3	4	28
60	3	4	4	3	4	3	4	4	29
61	3	4	4	4	3	4	4	3	29
62	4	3	4	3	4	4	4	4	30
63	4	3	4	3	4	4	4	4	30
64	3	4	4	4	3	4	4	4	30
65	4	3	4	4	4	3	4	4	30
66	4	3	3	4	4	3	3	4	28
67	4	4	3	4	4	4	3	4	30
68	4	4	3	4	4	4	3	4	30
69	4	3	4	3	4	4	4	4	30
70	4	4	3	4	4	3	4	4	30
71	4	3	3	4	4	4	4	4	30
72	4	4	4	3	4	4	3	4	30
73	4	3	4	4	3	4	4	4	30
74	4	3	4	3	4	4	4	4	30
75	5	5	4	4	4	4	4	4	34
76	3	4	3	4	4	4	3	4	29

77	4	4	4	3	4	4	4	4	31
78	3	4	4	3	4	4	4	3	29
79	4	4	3	4	4	3	4	4	30
80	5	5	4	4	4	4	4	4	34
81	4	4	4	3	4	4	4	3	30
82	4	4	4	3	4	3	4	4	30
83	5	5	4	4	4	4	4	3	33
84	3	4	4	4	3	4	4	4	30
85	4	4	4	3	4	4	3	4	30
86	4	3	4	4	3	4	4	3	29
87	5	5	5	4	4	4	4	3	34
88	4	3	4	3	3	3	4	4	28
89	4	4	3	4	4	3	4	3	29
90	5	5	5	4	4	4	4	3	34
91	4	4	4	4	3	4	4	4	31
92	3	3	4	4	4	3	4	4	29
93	4	3	4	4	3	4	4	3	29
94	4	4	4	3	4	4	3	4	30
95	3	4	4	4	4	3	4	4	30
96	4	4	3	4	4	3	4	4	30
97	5	5	4	4	4	4	4	3	33
98	4	4	4	3	3	4	4	3	29
99	3	3	4	4	4	3	4	3	28
100	3	4	3	4	4	4	4	3	29



37	3	3	2	4	2	2	3	3	22
38	5	5	5	5	5	5	5	5	40
39	3	3	4	5	3	3	3	3	27
40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
41	4	4	4	4	4	4	4	4	32
42	5	5	5	3	3	3	3	3	30
43	4	4	4	4	4	4	4	4	32
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	3	3	3	5	3	3	2	2	24
46	4	4	4	4	4	4	4	4	32
47	2	3	4	5	2	2	4	4	26
48	3	4	4	5	3	3	4	4	30
49	3	4	4	5	3	3	4	4	30
50	5	4	4	4	4	4	4	4	33
51	5	4	4	5	5	5	4	4	36
52	4	4	4	4	4	4	4	5	33
53	4	4	4	4	4	4	4	4	32
54	4	3	4	5	5	5	4	4	34
55	4	4	5	5	4	5	5	5	37
56	4	3	3	4	4	4	3	3	28
57	4	3	3	4	4	4	3	3	28
58	4	4	4	4	3	3	3	4	29
59	4	3	3	4	4	4	3	4	29
60	3	4	4	3	4	4	3	4	29
61	3	4	3	4	4	3	4	4	29
62	4	4	4	4	3	4	4	3	30
63	4	4	4	4	3	4	4	3	30
64	4	4	4	4	3	4	4	4	31
65	4	3	4	4	3	4	4	4	30
66	3	4	4	4	4	3	4	3	29
67	4	4	4	3	4	4	4	3	30
68	4	3	4	4	3	4	4	3	29
69	4	4	3	4	4	4	3	4	30
70	4	4	4	3	4	4	4	3	30
71	4	3	4	4	3	4	4	4	30
72	4	4	3	4	4	4	3	4	30
73	4	3	4	4	4	3	4	4	30
74	4	4	3	4	4	3	4	4	30
75	3	3	4	4	3	3	4	4	28
76	4	4	3	4	4	4	3	4	30

77	4	4	3	4	4	4	4	4	31
78	4	3	4	4	4	4	4	4	31
79	4	3	4	3	4	3	4	4	29
80	3	3	4	4	3	3	4	4	28
81	3	4	3	4	4	4	3	4	29
82	4	4	4	3	4	4	4	3	30
83	3	3	4	5	3	4	4	4	30
84	4	3	4	4	4	4	3	4	30
85	4	4	3	4	3	4	4	4	30
86	4	3	4	4	4	4	4	4	31
87	3	3	4	4	3	4	4	4	29
88	3	4	4	3	3	4	4	4	29
89	4	4	4	3	4	4	3	4	30
90	3	3	4	4	3	4	4	4	29
91	4	4	3	4	4	4	4	3	30
92	3	4	4	4	3	4	4	4	30
93	3	4	4	4	4	4	4	3	30
94	3	4	4	4	4	3	3	3	28
95	4	4	3	4	4	4	3	4	30
96	4	3	3	4	4	4	3	4	29
97	3	3	4	4	3	4	4	4	29
98	4	4	4	3	3	4	4	3	29
99	3	4	4	4	3	3	3	4	28
100	4	4	4	3	4	4	4	3	30

### Tabulasi Jawaban Responden Pada Variabel Kinerja UMKM

No.	Y								Total
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	4	4	4	5	37
6	5	5	3	4	3	3	4	4	31
7	5	5	4	5	4	5	5	5	38
8	5	5	5	5	5	5	5	5	40
9	5	4	4	4	4	4	4	4	33
10	5	5	4	4	5	4	4	4	35
11	5	5	4	4	5	5	4	5	37
12	4	3	4	4	4	3	4	3	29
13	4	5	4	4	5	5	4	5	36
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	5	4	4	5	4	4	4	4	34
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	4	3	4	4	4	4	3	4	30
20	4	3	4	3	4	4	4	4	30
21	5	5	4	5	4	5	4	5	37
22	4	4	5	5	5	5	5	5	38
23	4	4	4	4	5	4	4	5	34
24	5	5	5	5	5	5	5	5	40
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	4	4	3	3	3	4	4	4	29
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	5	4	4	4	4	5	4	4	34
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	5	5	5	4	5	5	5	5	39
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	4	4	3	4	3	3	4	4	29
33	4	4	4	4	4	2	4	4	30
34	5	5	4	4	4	3	5	5	35
35	5	5	4	4	4	4	4	4	34
36	4	5	4	4	4	5	5	5	36

37	4	4	4	4	4	4	4	4	32
38	5	5	5	5	5	5	5	5	40
39	5	5	5	5	5	5	5	5	40
40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
41	4	4	4	4	4	4	4	4	32
42	5	5	3	3	3	3	4	4	30
43	4	4	4	4	4	4	4	4	32
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	5	5	3	3	1	3	4	4	28
46	4	4	4	4	4	4	4	4	32
47	5	5	4	4	4	4	4	4	34
48	4	4	3	3	5	5	4	5	33
49	4	4	3	3	5	5	4	5	33
50	5	5	5	5	5	5	5	5	40
51	4	5	4	4	5	4	5	4	35
52	4	4	4	4	4	4	4	4	32
53	4	4	4	4	4	4	4	4	32
54	4	4	4	4	4	4	4	4	32
55	5	4	5	4	5	5	5	4	37
56	5	4	4	4	4	4	4	4	33
57	5	4	4	4	4	4	4	4	33
58	4	3	3	3	4	3	4	3	27
59	4	4	3	4	4	3	3	4	29
60	4	3	4	4	4	4	4	4	31
61	3	4	4	3	4	4	4	4	30
62	4	3	4	4	3	3	4	4	29
63	4	3	4	4	3	3	4	4	29
64	3	4	3	4	3	4	4	3	28
65	3	4	3	4	4	4	4	3	29
66	3	4	4	4	4	3	4	4	30
67	4	4	4	3	4	3	4	3	29
68	4	4	3	4	3	4	4	4	30
69	4	4	4	3	4	4	4	4	31
70	4	4	4	4	4	3	4	4	31
71	4	3	4	4	4	4	3	4	30
72	4	3	4	4	4	4	3	4	30
73	4	3	4	4	4	4	4	4	31
74	4	3	4	4	3	4	4	4	30
75	5	5	5	5	5	5	4	5	39
76	4	4	3	4	4	3	4	4	30

77	4	4	4	4	4	4	4	4	32
78	4	4	4	3	4	4	4	4	31
79	3	4	4	3	4	4	3	4	29
80	5	5	5	5	5	5	5	4	39
81	4	4	4	4	4	3	4	4	31
82	4	4	3	4	4	3	4	4	30
83	5	5	5	5	5	5	4	5	39
84	4	3	4	4	4	4	4	4	31
85	4	3	4	3	3	4	4	4	29
86	3	4	3	3	4	4	4	4	29
87	5	5	5	5	5	5	4	5	39
88	4	3	4	4	4	3	4	4	30
89	4	4	4	3	4	4	4	4	31
90	5	5	5	5	5	5	4	5	39
91	4	4	3	4	4	4	4	4	31
92	4	3	4	4	3	4	4	4	30
93	4	3	4	4	4	4	3	4	30
94	4	4	3	4	4	4	4	4	31
95	4	4	3	3	4	4	4	4	30
96	4	4	4	4	4	4	4	4	32
97	5	5	5	5	4	4	4	5	37
98	4	4	4	4	4	3	4	4	31
99	4	3	4	4	3	3	4	4	29
100	4	4	3	4	4	3	4	4	30



Bila menjawab surat ini agar di sampaikan  
dalam dua minggu

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 1556 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2020**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

**Program Studi : Manajemen**  
**Pada Tanggal : 23 Juli 2020**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

**Nama : Murdhiyati Hilma Purba**  
**N P M : 1605160523**  
**Semester : VIII (Delapan)**  
**Program Studi : Manajemen**  
**Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Yang Dimediasi Oleh Inklusi Keuangan di Kota Medan**

**Dosen Pembimbing : Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 23 Juli 2021**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 02 Dzulhijjah 1441 H  
23 Juli 2020 M



Dekan

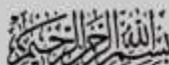
**Dr. JANURI, SE.,MM.,M.Si.**

Tembusan :  
1. Peringgal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 13 Mei 2020* menerangkan bahwa:

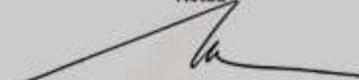
Nama : Murdhiyati Hilma Purba  
N .P.M. : 1605160523  
Tempat / Tgl.Lahir : Jalan Karya Wisata I No. 32 Medan Johor  
Alamat Rumah : Laras, 24 Januari 1999  
JudulProposal : Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Peningkatan Kinerja UMKM yang Dimediasi oleh Inklusi Keuangan di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Dr. Jufrizen, SE., M.Si*

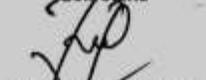
Medan, Rabu, 13 Mei 2020

TIM SEMINAR

Ketua

  
JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

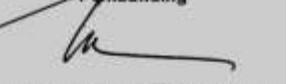
Sekretaris

  
Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

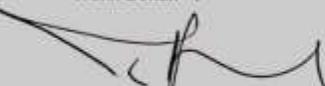
Pembimbing

  
Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

  
JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN**

Pada hari ini Rabu, 13 Mei 2020 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

**N a m a** : Murdhiyati Hilma Purba  
**N .P.M.** : 1605160523  
**Tempat / Tgl.Lahir** : Jalan Karya Wisata I No. 32 Medan Johor  
**Alamat Rumah** : Laras, 24 Januari 1999  
**JudulProposal** : Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Peningkatan Kinerja UMKM yang Dimediasi oleh Inklusi Keuangan di Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	.....
Bab II	.....
Bab III	.....
Lainnya	.....
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Rabu, 13 Mei 2020

**TIM SEMINAR**

Ketua  
  
JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.SI

Pemimpin  
  
Dr. JUFRIZEN, SE., M.SI

Sekretaris  
  
Dr. JUFRIZEN, SE., M.SI

Pemanding  
  
JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.SI